

CROWN

INDONESIA
ISSUE #2 2021



Chopard L.U.C Time Traveler One Black



Chopard

THE ARTISAN OF EMOTIONS – SINCE 1860

HAPPY SPORT

PLAZA INDONESIA BOUTIQUE (021) 2992 4350
THE TIME PLACE: Pacific Place (021) 5140 2776, Plaza Senayan (021) 572 5759,
Tunjungan Plaza 4 Surabaya (031) 532 7991
AUTHORIZED SERVICE CENTRE: (021) 2927 2780

www.chopard.com





THE TIME PLACE

You are willing to go from the comfort of your daily life just to give these beautiful souls a little joy, a dash of happiness. That's what makes you our esteemed customer for the last 20 years. We thank you for these precious moments.

JAKARTA: Plaza Senayan, Plaza Indonesia, Pacific Place
SURABAYA: Tunjungan Plaza IV

www.thetimeplace.co.id
f @thetimeplace

WHEN I MAKE
SOMEONE ELSE FEEL HAPPY,
That's My Finest Hour.



CROWN

INDONESIA

EDITOR-IN-CHIEF
SHANNON HARTONO
shannon@crowntimeblog.id

BUSINESS DEVELOPMENT
AMELIA WIDHARTNA
amelia.widharatna@time.co.id

SALES & CIRCULATIONS MANAGER
ADHIKA WICAKSANA
adhika.wicaksana@crowntimeblog.id

CHIEF EDITOR - DIGITAL
RONALD HUTAGALUNG
ronald.hutagalung@crowntimeblog.id

PRODUCTION MANAGER
ERIKA TANIA DESSYANDRA
erika.tania@crowntimeblog.id

GRAPHIC DESIGNER
ERICK WIBOWO
erick.wibowo@crowntimeblog.id

Diterbitkan oleh
PT Indah Gemilang Internasional
Centennial Tower lantai 28, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25
Jakarta 12930

CROWN INDONESIA is a proud member of TIME International Group and published under license from
HIGHEND MEDIA PTE LTD, Singapore. No parts of this magazine are to be reproduced without the
permission of TIME INTERNATIONAL and HIGHEND MEDIA PTE LTD. All rights reserved.

HIGHEND MEDIA

CHAIRMAN & CEO
DAVID LEPPAN

MANAGING DIRECTOR
HRISTO SIMEONOV
hristo.simeonov@highend.media

PUBLISHER
CONNIE YEUNG
connie.yeung@highend.media

VP, BUSINESS DEVELOPMENT
ALAN TAN
alan.tan@highend.media

EDITOR-IN-CHIEF
ALVIN WONG
alvin.wong@highend.media

ONLINE EDITOR
MELISSA KONG
melissa.kong@highend.media

ART DIRECTOR
DENNIS GOH
dennis.goh@highend.media

Published by
HighEnd PTE LTD
133 AMOY STREET #03/04-01 FAR EAST SQUARE
SINGAPORE 049962



ON THE COVER:

CHOPARD
L.U.C. TIME TRAVELER ONE BLACK

Dalam case 42 mm bermaterialkan titanium kelas 5 yang dikonversi menjadi keramik dengan *dial* abu-abu gelap yang dilengkapi *satin-brushed finishing* pada bagian pusat. Jam ini ditenagai oleh L.U.C 01.05-L otomatis yang menjamin performa presisi dari penunjuk waktu (jam, menit, detik, dan tanggal) dan fungsi GMT. Hadir sebagai edisi terbatas sebanyak 250 unit dengan temali karet motif kain bersertifikat vegan.

ZENITH

THE FUTURE OF SWISS WATCHMAKING SINCE 1865



DEFY EXTREME

THE TIME PLACE

PLAZA INDONESIA
PLAZA SENAYAN
PACIFIC PLACE
TUNJUNGAN PLAZA

INTIME

SENAYAN CITY
MALL KELAPA GADING

ZENITH-WATCHES.COM

VISION

8
Editor's Note

12
Top of The Hour
Urwerk menandai akhir dari koleksi 105 dengan UR-105 TTH

14
Ikuti lokakarya daring yang dipandu oleh para ahli dari Jaeger-LeCoultre

15
Hamilton merambah dunia gim melalui kolaborasinya dengan waralaba Far Cry

16
Self-Portrait
Product Development & Heritage Director Zenith dan Head of Watch Marketing Piaget menjabarkan *novelties* jagoan masing-masing di tahun ini

18
In The Loupe
Pesona *frosted gold treatment* pada jam tangan Audemars Piguet Royal Oak

16

SELF-PORTRAIT



IDENTITY

22
Ahead of Time
Chopard Manufacture rayakan 25 tahun pendiriannya dengan serangkaian kreasi terdepan

30
New Frontiers
Kebangkitan Rolex Oyster Perpetual Explorer dan Explorer II

36
Tip Tock
Kurasi jam tangan terbaik dari perhelatan daring Watches & Wonders Geneva 2021

22

COVER STORY:
AHEAD OF TIME



44

The Next Stage

Lima CEO *brand* independen berbagi pandangannya mengenai pandemi dan digitalisasi

56

Hard To Say Goodbye

Patek Philippe Nautilus bermaterialkan *stainless steel* menghadirkan haru yang mendalam

60

The New Wave

Breguet Marine berlabuh di tahun 2021 dengan iterasi bermaterialkan logam berharga

62

Rebel Rouser

Zenith rilis iterasi Defy paling gagah dan intimidatif bernama Defy Extreme

66

Ravishing Revival

Breitling memberi penghormatan kepada tiga generasi *founder* melalui Premier Heritage Collection

70

Record Breaker

Singkap kreasi Octo Finissimo Perpetual Calendar yang mencetak rekor dunia ke-7 bagi Bvlgari

74

Going for Gold

Tudor mengundang sorotan dengan Black Bay Fifty-Eight 18K

78

Thrill Seeker

Model terbaru nan tangguh dari hasil kolaborasi kedua Luminox dengan Bear Grylls



66
RAVISHING
REVIVAL



100
FEMININE
TENDENCY

CRAFT

82

Rock Steady

Pilihan jam tangan cemerlang untuk wanita yang dirilis di Watches & Wonders Geneva 2021

88

Vivid Flair

Jam tangan wanita warna-warni yang mengundang senyuman

96

Pearl Jam

Panerai memilih keindahan *mother-of-pearl* untuk koleksi jam tangan wanita pertamanya

100

Feminine Tendency

Elegansi Tissot Bellissima yang didesain oleh wanita untuk wanita



104
HOW TO BUY

SOUL

104

How To Buy

Jaeger-LeCoultre

106

Class In Session

Membedah asal usul dan keunggulan kristal safir

108

Stockist

Temukan lokasi butik jam tangan pilihan Anda

112

Caseback

Calibre 9RA5 nan mutakhir karya Grand Seiko

Proses produksi konten edisi ini sangat menyenangkan bagi kami. Keseruan dalam menyingkap karya-karya terbaru dari berbagai *brand* horologi yang biasanya — sebelum pandemi melanda — kami alami langsung di Jenewa, Swiss, kini dapat kami nikmati lagi kemeriahannya meskipun hanya melalui layar komputer. Puluhan presentasi virtual yang kami hadiri dalam rangkaian Watches & Wonders Geneva 2021 memunculkan sejuta rasa yang kembali mengingatkan betapa mengasyikkannya industri ini dengan berbagai dinamikanya.

Perhelatan Watches & Wonders Geneva 2021 merangkum evolusi progresif para *brand* horologi dari segi teknis, material, maupun estetika. Kami dibuat takjub oleh ragam komplikasi *watchmaking* yang semakin mutakhir. Material-material yang digunakan tak melulu berfokus pada kemewahan, tetapi kini juga menitikberatkan unsur etis yang ramah lingkungan. Tak mau kalah, seni dekorasi dan *gem-setting* pada *dial*, *movement*, dan/atau bagian lainnya juga kian berani dan kreatif.

Setelah menimbang dengan cermat dan hati-hati, kami memilih sembilan jam tangan terbaik berdasarkan tiga kategori yang paling mewakili para pecinta horologi, yaitu jam tangan mekanis, *dress watch* klasik, dan jam tangan *sport*. Temukan kurasinya di dalam artikel Tip Tock (hal.36). Untuk kaum wanita, tujuh kreasi bertaburkan permata berharga yang berkilaunan dapat Anda temukan di dalam artikel Rock Steady (hal. 82).

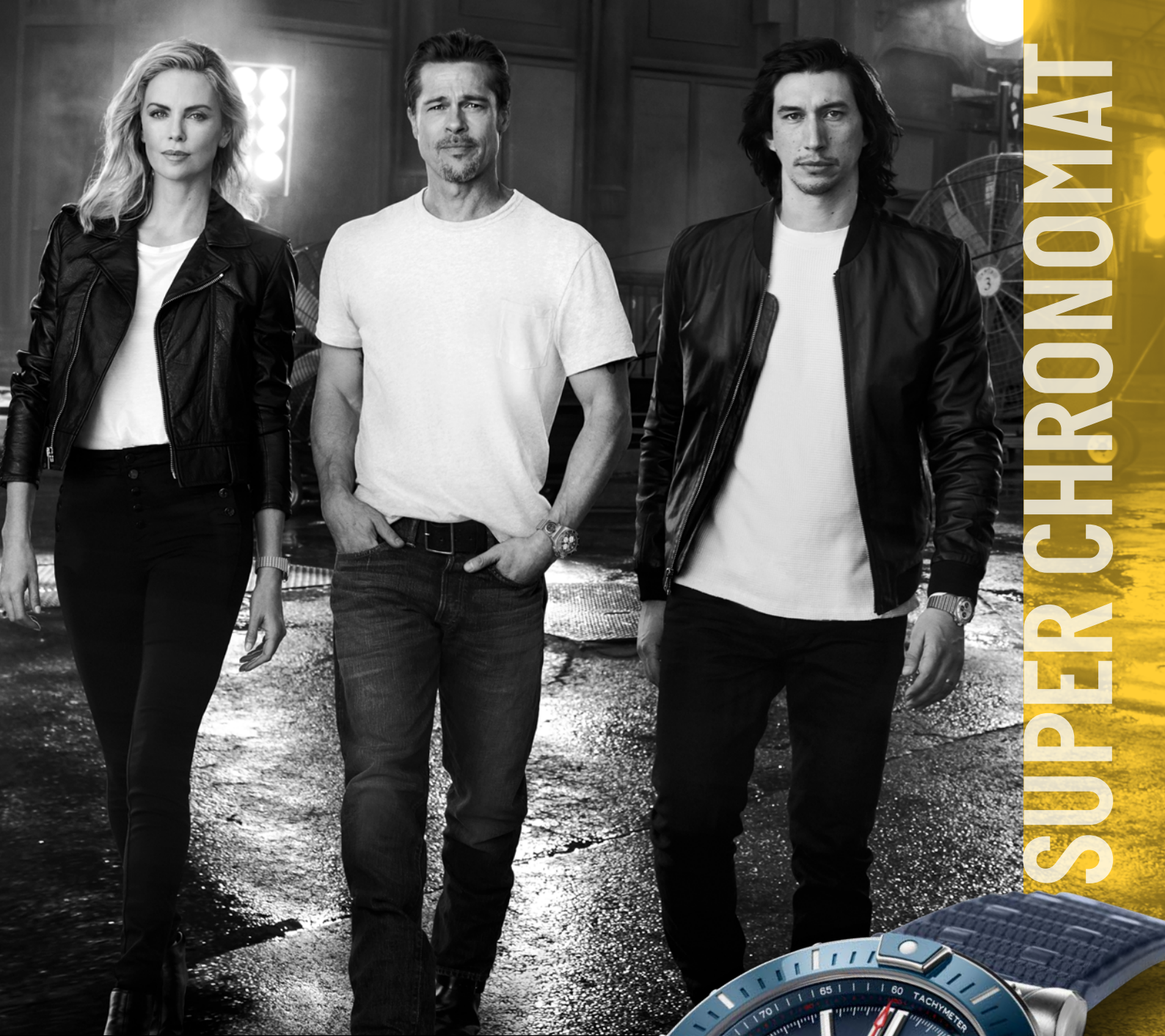
Jangan lewatkan perbincangan inspiratif kami dengan lima CEO *brand* independen yang berbagi pandangannya mengenai digitalisasi dalam artikel The Next Stage (hal. 44). Baca juga segala hal yang perlu Anda ketahui mengenai kristal safir yang telah menjadi penawaran wajib di kalangan jam tangan mewah dalam artikel reguler kami Class In Session (hal. 106).

Baik Anda sedang memegang majalah fisik, maupun membaca edisi terbaru CROWN Indonesia ini secara daring di situs #BacaDiRumahAja, kami harap Anda dan orang-orang tercinta dalam keadaan sehat. Selamat membaca dan sampai jumpa di edisi selanjutnya!



Shanna Hartono

SHANNON HARTONO



SUPER CHRONOMAT



BREITLING
1884

BREITLING BOUTIQUE
PLAZA SENAYAN
JAKARTA





VISION

Visi hanya merupakan
agregat dari penalaran

ANDRÉS MAUROIS

Pertama kali dirilis pada tahun 2014, UR-105 disebut sebagai turunan langsung dari UR-103 yang diluncurkan Urwerk di tahun 2003 dan mengguncang ranah *watchmaking* independen pada masa itu. Tahun ini menandai satu siklus penuh dari UR-105, sebagaimana lini ini akan merilis sebuah kreasi terakhir untuk menutup 7 tahun masa kejayaannya.

UR-105 TTH mengusung ciri khas desain familier, seperti ekspansi kristal safir berbentuk U yang menyuguhkan pemandangan indah dari tampilan jam dengan sistem satelit dan korsel, serta sistem *winding* otomatis 'turbin' besutan Urwerk nan tersohor pada bagian belakang. Perbedaan utama terletak pada nama 'TTH' dari jam ini yang merupakan singkatan dari *tantalum hull*. Material ini diusung Urwerk untuk bagian case, pelindung *dial* dalam tona metalik *matte* yang menghadirkan penampilan bernuansa *sci-fi* layaknya senjata modern.

"Tantalum merupakan logam berharga dengan bobot serupa platinum. Material ini memiliki presensi yang solid pada pergelangan tangan. Proses mengolahnya merupakan sebuah mimpi buruk, namun keindahannya tak tertandingi. Ini merupakan salah satu logam yang paling merepresentasikan Urwerk. Warnanya gelap, hampir menyerupai warna antrasit, sebuah tona yang merupakan bagian integral dari estetika khas Urwerk," ungkap *co-founder* sang brand, Felix Baumgartner.

Terbatas hanya sebanyak 12 buah saja, UR-105 TTH mengucapkan selamat tinggal sebagai jam tangan kultus sejati dengan kecakapan istimewa yang membuat para kolektor semakin mendambakannya dan sulit untuk melupakannya.

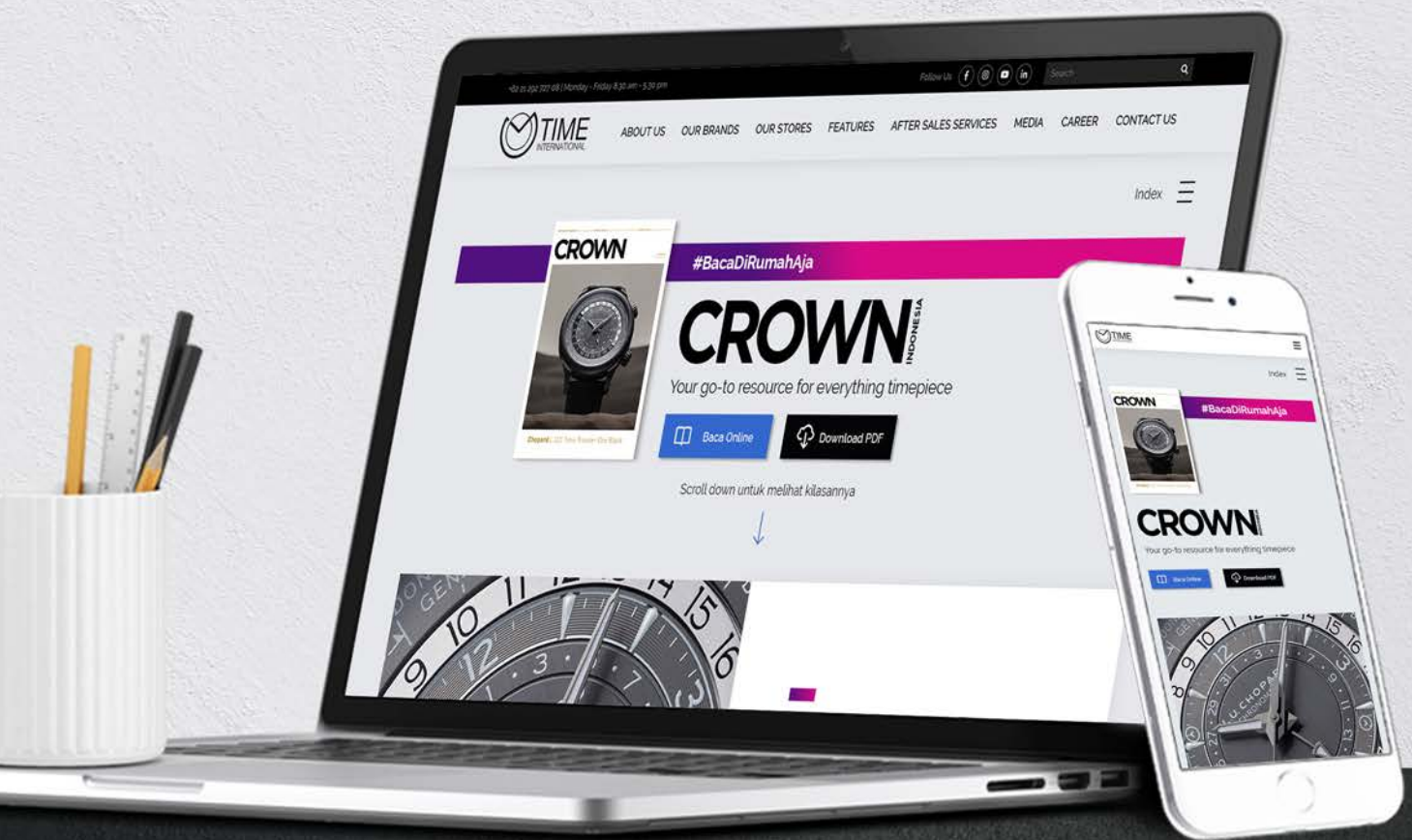
THE FINAL COUNTDOWN

Urwerk menandai akhir dari koleksi 105 dengan UR-105 TTH




#BacaDiRumahAja

Versi digital majalah CROWN Indonesia Issue #2 2021



Temukan konten multiplatform dan *clickable*
dari dunia horologi dengan akses tanpa batas dan biaya

MAJALAH CROWN INDONESIA ISSUE #2 2021 DIRILIS DALAM FORMAT DIGITAL
YANG 100% DIPRODUKSI SECARA REMOTE DAN TERSEDIA UNTUK DIBACA DENGAN NYAMAN DI RUMAH

 www.timeinternational.co.id/crown-bacadirumahaja



Klik di sini



VIRTUAL HOROLOGY

Jaeger-LeCoultre suguhkan tur ke markasnya dengan serangkaian lokakarya daring

Pembatasan berkelana rupanya memiliki pengaruh positif bagi dunia horologi, sebagaimana para *brand* jam tangan mencoba berbagai cara baru dan mutakhir untuk tetap terkoneksi dengan para pecinta jam tangan secara daring. Sebuah tur ke fasilitas produksi sebuah perusahaan jam tangan atau interaksi dengan para ahli *watchmaking* yang akan membuat para pesertanya kian mengapresiasi kreasi horologi kini dirancang secara terbuka untuk merangkul audiens luas.

Salah satunya ialah Jaeger-LeCoultre yang memperkenalkan 'Atelier d'Antoine Discovery Workshops' — dinamai untuk menghormati sang *founder*, Antoine LeCoultre — untuk menggaet para kolektornya dan publik umum. Para calon peserta dapat mendaftarkan diri secara daring, kemudian menentukan pilihan bahasanya (Inggris atau Prancis), serta tipe dan jadwal program yang terdiri dari ragam lokakarya dengan tema berbeda-beda.

Discovery Workshop yang dirilis pada bulan Mei lalu meliputi sesi bernama The Sound Maker di mana para peserta dapat mengeksplorasi inovasi *watchmaking* berdenting. Dipimpin oleh instruktur dan teknis ahli, setiap lokakarya berdurasi 8 jam ini dapat diikuti oleh maksimal delapan partisipan yang akan memperoleh kombinasi edukasi akademis dengan aktivitas interaktif.

Selain kelas-kelas horologi, Jaeger-LeCoultre juga mengadakan kunjungan daring ke manufaktur miliknya untuk menunjukkan berbagai aspek berbeda dari sang *brand*, mulai dari evolusi historis, kepaiawaian dalam kreasi artistik, hingga ragam inovasi *in-house*.

GAME ON

Hamilton hadir di dunia gim dengan kolaborasi istimewa



Setelah merajai layar perak dengan tampil di lebih dari 500 film sejak 1932, Hamilton kini merambah ke dunia gim. *Brand* basis Swiss yang merilis berbagai jam tangan ikonis seperti Ventura, Jazzmaster, dan Pulsar ini berkolaborasi dengan penerbit gim video tersohor, Ubisoft, untuk gim *action-adventure* mendatangnya, Far Cry 6.

Jam tangan Khaki Field Titanium Automatic akan muncul sebagai aksesori penting bagi karakter utama sang gim, yaitu Dani Rojas — seorang prajurit gerilya yang berjuang membebaskan sebuah bangsa dari diktator. Dalam gim ini, para pemain akan menerima jam tangan tersebut sebagai hadiah setelah menyelesaikan sebuah misi dan kemudian dapat mengandalkannya sebagai bagian dari peralatan dalam pertarungan dengan sang diktator.

“Setiap detail kecil sangatlah penting saat Anda menciptakan sebuah dunia virtual, baik didesain untuk layar besar, maupun permainan gim personal Anda,” ujar CEO Hamilton

Vivian Stauffer. “Kami selalu terdepan dalam hal teknologi dan merupakan hal yang natural untuk menerjemahkan pengalaman kami di Hollywood guna dunia gim. Khaki Field Titanium Automatic adalah jam tangan sempurna untuk Far Cry 6 yang sarat peraturalan dan akan menghadirkan realitas lebih kepada kisah revolusi sang gim.”

“Dalam Far Cry 6, para pemain berperan sebagai Dani, seorang gerilya yang bergabung di dalam revolusi modern untuk menggulingkan tiran dengan akal dan kecerdikan,” tambah Omar Bouali, Game Content Director Ubisoft Toronto. “Mengintegrasikan Hamilton Khaki Field Titanium Automatic sebagai peralatan spesial di dalam gim ini tak hanya terlihat fantastis, tetapi juga menyuguhkan keuntungan permainan khas Far Cry.”

Para penggemar Hamilton dan waralaba Far Cry dapat menikmati gim ini pasca perilis globalnya pada 7 Oktober mendatang.

ROMAIN MARIETTA



15 tahun berkarier di Zenith, Product Development & Heritage Director menceritakan identitas sang *brand* dan *novelties* teranyar yang begitu dikaguminya

Filosofi, kekayaan warisan dan sejarah, serta DNA *brand* kami sebagai manufaktur tidak pernah berubah.

Kami melengkapi seluruh model jam tangan kami dengan *movement* kami sendiri. Kami adalah manufaktur sesungguhnya karena kami benar-benar mengembangkan, memproduksi, dan merakit semua *movement* kami. Kami tidak membeli *movement* dari pihak lain sama sekali.

Kami memiliki latar belakang tulen dalam ranah kronometer, *chronograph*, dan frekuensi tinggi. Menjadi salah satu manufaktur paling bermutu dalam

mendemonstrasikan kapabilitas kami untuk berinovasi dan menjadi kreatif adalah bagian dari esensi *brand* Zenith.

Program Zenith Icons adalah sebuah saluran terpercaya baru yang telah kami kembangkan sejak tahun 2019 dengan penawaran pertama di tahun 2020. Model-model lawas orisinal nan ikonik yang kami peroleh, autentikasi, sertifikasi, dan restorasi, semacam dilahirkan kembali dengan sebuah kemungkinan baru untuk berevolusi hingga 50 atau 70 tahun mendatang. Kami memiliki persediaan komponen-komponen orisinal untuk mengembalikan sang jam tangan kepada kondisi terbaiknya. Namun sebisa mungkin, kami berupaya menjaga keaslian dari jam tangan itu sendiri.

2021 adalah tahunnya frekuensi tinggi dan *movement* El Primero. Merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dapat menggunakan *movement* yang sama sejak 52 tahun yang lalu. Tak ada *brand* lain di industri ini yang melakukan hal tersebut. Namun tentu saja kami telah mengembangkannya dalam berbagai teknik, khususnya dalam hal material.

Defy Extreme adalah sorotan utama di Watches & Wonders Geneva 2021. Sesuai dengan namanya, jam tangan ini ditenagai oleh *chronograph movement* berfrekuensi tinggi yang mengindikasikan hingga seperseratus detik dalam tampilan estetika yang ekstrem. Dengan garis desain bersudut yang lebih agresif, jam tangan ini juga lebih tangguh berkat *screwing crown* yang mendukung kemampuan ketahanan air hingga kedalaman 200 meter. Konstruksi case jam ini sangat keren, *edgy*, dan *sporty*.

Hal tersulit untuk dicapai dalam produksi Defy 21 Spectrum adalah warna pada *movement*. Saat Anda ingin menyoroti mekanisme dengan sebuah warna yang sama — dalam hal ini adalah biru, hitam, ungu, hijau, atau oranye — Anda perlu menguasai setiap komponen, kemudian merakitnya untuk memastikan warnanya serasi. Kami bahkan mendorong diri kami melalui penyesuaian warna *movement* dengan permata berharga dan temali jam tangan ini. Maka dari itu, jam ini hanya tersedia 10 unit untuk masing-masing warna, khusus untuk butik.

Anda telah melihat hampir semua model-model Defy, namun masih terdapat beberapa edisi spesifik dan model-model ultra-mewah yang akan kami perkenalkan. Ada beberapa kejutan lainnya yang tidak bisa saya ungkapkan sekarang. Kami sedang berada di momentum yang tepat, kami tengah berapi-api. Saya sangat senang karena saya rasa kami pantas untuk berada di liga yang berbeda. Kami perlu lebih dikenal dan lebih banyak lagi di temui di pergelangan tangan para pecinta horologi.

ANTOINE MARTIN

Head of Watch Marketing Piaget berbagi pandangannya mengenai digitalisasi dan *novelties* jagoan sang *maison* di tahun ini

Saya setuju bahwa mendengarkan klien adalah hal yang sangat penting untuk memahami apa yang benar-benar mereka harapkan. Terutama di industri ini, di mana Anda lebih berupaya untuk memuaskan tuntutan emosional dibandingkan fungsional. Kesuksesan Piaget Polo Skeleton yang baru-baru ini kami luncurkan, contohnya, merangkum dua keinginan mendalam para klien masa kini kami: pencarian mereka terhadap karya kreatif yang mencuri perhatian, sekaligus minat terhadap keserbagunaan karena dapat memiliki beberapa jam tangan berbeda berkat *self-interchangeable bracelet*.

Digitalisasi masyarakat kita dipercepat oleh pandemi Covid-19. Hal ini memerlukan kemampuan dalam mengombinasikan saluran *offline* dan *online*. Yang saya maksud dengan 'mengombinasikan' adalah hadir di kedua saluran tersebut, sembari menentukan peran yang jelas untuk masing-masing saluran agar mereka saling melengkapi. Tentunya sebagian berperan sebagai transaksi, sedangkan yang lainnya lebih menitikberatkan pada pengalaman.

Watches & Wonders tentu saja merupakan platform utama bagi kami dan sebuah kesempatan besar untuk membagikan *savoir-faire* yang terdapat di balik Piaget Manufacture: *watchmaking*, *gem-setting*, dan *gold crafting* adalah beberapa di antaranya.

Limelight Gala merupakan fokus utama kami tahun ini dengan serangkaian karya sangat kreatif yang menunjukkan *savoir-faire* kami. Tahun ini juga menandai bab ke-2 dari perjalanan Piaget Polo Skeleton dengan material, emas, berlian, dan estetika baru, serta



tentunya menitikberatkan pada teknologi ultratipis yang menjadikannya jam tangan mekanis tertipis di dunia. Kemudian Altiplano Ultimate Concept yang memberikan penghormatan kepada tempat kelahiran Piaget, La Côte-aux-Fées, dengan warna hijau nan cerah.

Sepanjang tahun ini, kami akan berhubungan dengan para klien — *online* dan *offline* — untuk menyingkap beberapa *novelties*. Kami akan sangat sibuk khususnya di bulan September dengan peluncuran sebuah sublini baru dari salah satu koleksi pilar kami.

Kesuksesan strategi kemitraan bergantung pada kapasitas kami dalam memilih duta yang tepat; seorang individu yang selaras dengan nilai-nilai *maison* kami. Contohnya kampanye Extraordinary Women yang menunjukkan wanita-wanita kreatif dari negara berbeda-beda di berbagai belahan dunia. Kampanye ini memiliki relevansi level global yang membuat orang-orang dapat memahami dengan lebih baik apa yang dipegang teguh oleh Piaget.



Klik di sini

A close-up photograph of a watch case, likely the Audemars Piguet Royal Oak mentioned in the text. The watch has a distinctive 'patek' pattern of eight octagonal screws around the bezel. The surface of the watch is covered in a fine, granular powder that gives it a 'frosted gold' appearance, with light reflecting off the individual particles to create a shimmering effect. The background is blurred, showing more of the watch's structure.

POWDERED PERFECTION

Tak hanya menyuguhkan penampilan yang distingtif, *frosted gold treatment* pada jam tangan Royal Oak untuk wanita oleh Audemars Piguet memberikan sensasi sensorik yang sangat halus saat disentuh dan tampak lebih berkilau saat dilihat secara langsung. Hal ini dapat dicapai berkat *treatment* permukaan khusus yang berbasis pada teknik asal Florence — cara lawas dalam menempa emas — di mana logam ditempa dengan alat berujung berlian, sehingga menghasilkan lekukan kecil pada permukaannya yang terlihat berkilau seolah terlapisi serbuk berlian. Wanita di balik karya menakjubkan ini adalah Carolina Bucci, seorang artisan asal Florence yang telah menguasai teknik ini di lokakarya perhiasan miliknya selama beberapa dekade. Diperlukan waktu berbulan-bulan untuk mengaplikasikan teknik ini pada jam tangan Royal Oak karena siluet minimalis dan konstruksi *bracelet* bergradasinya.



IDENTITY

Hal yang menarik dari analisis diri adalah akhir yang tak berujung – proses ini merupakan bentuk seni

ANONIM



L.U.C Time Traveler One
Black menunjukkan 24
zona waktu dari berbagai
belahan dunia pada dial



Klik di sini

AHEAD OF TIME

Melalui ketangkasan sang pemimpin dan kepiawaian mutakhir para artisan, Chopard Manufacture rayakan 25 tahun pendiriannya dengan serangkaian kreasi terdepan di dunia *watchmaking*

Erika Tania

Selama lebih dari satu abad sejak didirikan oleh Louis-Ulysse Chopard pada tahun 1860, Chopard telah menorehkan berbagai prestasi di dunia horologi. Namun pencapaian-pencapaian sarat inovasi yang memperkuat reputasi prestisius sang *brand* dimulai sejak pendirian Chopard Manufacture di Fleurier, Swiss, pada tahun 1996 oleh Karl-Friedrich Scheufele. Tak hanya memproduksi seluruh komponen jam tangan dan mengaplikasikan teknik dekorasi tradisional Swiss secara independen, Chopard Manufacture juga mengembangkan *movement* mutakhir yang menghasilkan versi terbaik dari berbagai komplikasi *watchmaking*.

Beberapa kreasi Chopard Manufacture yang menyanggah status sebagai 'pertama di dunia' adalah *movement* otomatis bernama Calibre 1.96 dengan barel ganda yang menghasilkan *power reserve* selama 65 jam di tahun 1996, L.U.C Quattro dengan empat barel yang menghasilkan *power reserve* hingga 9 hari pada tahun 2000, L.U.C Triple Certification Tourbillon yang mengemban sertifikat dari Poinçon de Genève, COSC, dan Fondation Qualité Fleurier sekaligus, serta *minute repeater* dengan gong bermaterialkan kristal safir pada L.U.C Full Strike yang dianugerahi penghargaan utama oleh Grand Prix d'Horlogerie de Genève (GPHG) 2017.



Finishing menawan pada L.U.C 01.05-L yang menenagai L.U.C Time Traveler One Black



L.U.C GMT One Black memudahkan pengguna melacak dua zona waktu sekaligus

JOYOUS JUBILEE

Untuk merayakan hari jadi Chopard Manufacture yang ke-25 di tahun ini, Karl-Friedrich Scheufele dan para artisan andalnya menyuguhkan serangkaian kreasi jam tangan mewah dengan komplikasi mutakhir dan estetika sarat detail nan rupawan. Melalui pameran jam tangan daring, Watches & Wonders Geneva 2021, yang diselenggarakan pada awal April lalu, Chopard mempresentasikan enam jam tangan L.U.C anyar yang kembali mengilustrasikan komitmen Chopard dalam mengkreasikan karya-karya inovatif dan autentik.

Dalam momen spesial ini, Chopard menyuguhkan dua jam tangan ramah musafir: L.U.C GMT One Black dan L.U.C Time Traveler One Black. Selain mendukung aktivitas berkelana lintas benua, kedua jam tangan ini memiliki beberapa persamaan lain. Mulai dari ukuran diameter case sebesar 42 mm, case bermaterialkan titanium kelas 5 yang dikonversi menjadi keramik dengan ketangguhan dan ketahanan lebih baik terhadap korosi, dominasi warna hitam nan *versatile* untuk berbagai gaya dan kesempatan, temali karet yang diproses layaknya kain untuk kenyamanan maksimal dan tahan air maupun keringat, hingga ketersediaan terbatas hanya sebanyak 250 unit bagi masing-masing model.

Meski sama-sama menyajikan *power reserve* hingga 60 jam dan mengemban sertifikat kronometer dari COSC, L.U.C GMT One Black yang berfokus menunjukkan dua zona waktu ditenagai oleh *movement* L.U.C 01.10-L, sedangkan L.U.C Time Traveler One Black yang menampilkan 24 zona waktu dari berbagai belahan dunia ditenagai oleh L.U.C 01.05-L.

Anda juga dapat menemukan tema monokromatis serupa pada L.U.C Perpetual Chrono. Sebagai iterasi dari model bernama sama yang dirilis lima tahun lalu, L.U.C Perpetual Chrono kini ditawarkan dalam case titanium kelas 5, namun dalam ukuran diameter lebih besar, yaitu 45 mm. Komplikasi *perpetual calendar* dan *chronograph* pada jam tangan yang ditenagai oleh L.U.C 03.10-L ini sangat akurat dan praktis. Kemutakhiran dan estetika istimewa L.U.C Perpetual Chrono membuatnya dianugerahi sertifikat kronometer dari COSC dan Poinçon de Genève — badan sertifikasi yang memberi penghargaan terhadap karya dengan tingkat *finishing* dan detail dekorasi menakjubkan. Jam ini ditawarkan terbatas sebanyak 20 unit saja.



Klik di sini



L.U.C Perpetual Chrono
tampak elegan dalam
tema monokromatis

L.U.C QF Jubilee
merupakan jam tangan
L.U.C bermaterialkan
stainless steel pertama
yang menyanggah
sertifikat Fleurier Quality
Foundation



Klik di sini

Bagi penggemar desain unik nan kaya warna, Chopard menyajikan L.U.C XP Esprit de Fleurier Peony. Melalui iterasi teranyar dari edisi terbatas yang hanya tersedia sebanyak delapan unit ini, Chopard menyambut kehadiran seni enamel Grand Feu yang baru-baru ini memperkaya teknik dekorasi *dial* di manufaktur miliknya. Dibutuhkan waktu satu minggu bagi artisan dalam mengaplikasikan seni enamel tersebut pada *dial* L.U.C XP Esprit de Fleurier Peony yang kemudian menghasilkan imaji bunga-bunga *peony* berwarna merah muda dengan latar hijau muda. Tak hanya indah, jam tangan berdiameter 35 mm ini juga menyuguhkan performa optimal berkat *calibre* L.U.C 96.23-L nan slim dengan *power reserve* hingga 65 jam.

Jangan puas dulu dengan empat kreasi yang kami elaborasikan di atas, sebagaimana Chopard telah menyiapkan dua jam tangan istimewa yang terinspirasi oleh kreasi lawasnya untuk momen perayaan hari jadi sang manufaktur yang ke-25 tahun. Mari kita mulai dengan L.U.C Quattro Spirit 25. Sesuai namanya, jam tangan yang ditawarkan sebanyak 100 unit bernomor ini ditenagai oleh *movement* L.U.C 98.06-L dengan empat barel yang merupakan teknologi eksklusif milik Chopard.

Menariknya, jam tangan dengan case bermaterialkan *rose gold* etis 18 karat ini menandai kali pertama bagi Chopard dalam menyuguhkan fitur *jumping hour*. Dalam case bundar berdiameter 40 mm yang terinspirasi oleh jam saku karya sang *founder* Louis-Ulysse Chopard, fitur *jumping hour* pada *dial* enamel Grand Feu warna putih disajikan secara minimalis dengan jendela jam pada posisi angka 6. Kualitas menakjubkan dari segi mekanis dan estetika yang disuguhkan oleh L.U.C Quattro Spirit 25 membuatnya meraih sertifikat Poinçon de Genève.

Pada akhirnya, sorotan utama diberikan Chopard kepada L.U.C QF Jubilee yang merupakan jam tangan L.U.C bermaterialkan *stainless steel* pertama dengan sertifikat Fleurier Quality Foundation. Untuk dapat memperoleh sertifikat tersebut, jam tangan yang ditenagai oleh L.U.C 96-09-L bersertifikat COSC ini diuji dalam protokol super ketat yang melibatkan suhu panas, dingin, kelembapan, traksi, dan tekanan terhadap *winding stem*, medan magnet, serta guncangan selama tiga minggu. Setelah selesai dirakit di lokakarya, jam tangan yang desainnya terinspirasi oleh model L.U.Chopard dari dekade 1950-an ini diuji kembali menggunakan simulator Fleuritest yang memproduksi ulang kondisi-kondisi saat digunakan di pergelangan tangan selama 24 jam.

Selaras dengan komitmen Chopard untuk menggunakan 100% material emas etis pada seluruh produk jam tangan dan perhiasannya sejak tahun 2018, keenam karya spesial L.U.C ini terbuat dari material-material yang diperoleh dan diproduksi secara etis dan ramah lingkungan. Dengan kreasi yang mutakhir, rupawan, bersertifikat prestisius, dan bertanggungjawab dengan material-material etis, tak heran bila Chopard senantiasa berada di jajaran terdepan *watchmaking* terbaik Swiss.



Seni enamel Grand Feu pada *dial* L.U.C XP Esprit de Fleurier Peony menghasilkan imaji bunga *peony* nan indah



Performa presisi L.U.C Quattro Spirit 25 didukung oleh *movement* L.U.C 98.06-L dengan empat barel



Co-President Chopard
Karl-Friedrich Scheufele

MAN OF THE HOUR

Terdapat sosok esensial nan fenomenal di balik kesuksesan Chopard dan manufakturnya. Ialah Karl-Friedrich Scheufele, generasi ke-2 keluarga Scheufele — mengambil alih sang *brand* dari keturunan ke-3 Louis-Ulysee Chopard pada dekade 1960-an — yang kini menjabat sebagai Co-President Chopard. Berbekal ajaran orangtuanya, Karl dan Karin Scheufele, untuk selalu bekerja dengan jujur, autentik, dan penuh integritas, Karl-Friedrich termotivasi untuk mendirikan Chopard Manufacture pada tahun 1990-an dengan harapan dapat menjadi “penguasa dari takdirnya sendiri”.

Perlu diketahui bahwa pada dekade tersebut, industri jam tangan Swiss baru saja melewati guncangan dahsyat dari fenomena Quartz Crisis yang menyebabkan banyak *brand* lebih memilih berhemat dengan mengandalkan pihak ketiga dalam menyuplai komponen-komponen *movement* bagi jam tangan mereka. Oleh karena itu, keputusan Karl-Friedrich untuk mendirikan Chopard Manufacture dalam kondisi tersebut terhitung sangat berani dan terbukti menjadi langkah strategis yang mengantarkan Chopard pada posisi prestisiusnya sekarang ini. Kepada CROWN Indonesia, Karl-Friedrich menilik balik pendirian Chopard Manufacture dan menyingkap kisi-kisi seputar rilisan Chopard yang mendatang.

Mari kita bernostalgia ke awal mula pendirian Chopard Manufacture. Bagaimana ceritanya?

Chopard Manufacture didirikan pada tahun 1996, bahkan sebelum itu saya sudah terpikir bahwa sangat penting bagi Chopard untuk kembali memproduksi *movement* sendiri — sebelumnya kami pernah memproduksi *movement*, namun suatu saat kami memutuskan untuk berhenti dan membeli *movement* dari pihak ketiga. Saya ingin mengembalikan tradisi pembuatan jam tangan oleh Chopard. Maka dari itu saya mendirikan sebuah lokakarya kecil di Fleurier, Swiss, di mana kami mempresentasikan basis *movement* pertama, Calibre 1.96, pada tahun 1997.

Manufaktur ini saya dirikan dengan perlahan namun pasti. Seiring berjalannya waktu, kami telah mengkreasi 10 basis *movement* yang tak hanya inovatif, tetapi juga dibuat dengan teknik *watchmaking* tradisional Swiss paling tulen. Manusia memiliki peran signifikan dalam perjalanan ini, sebagaimana kami harus menambah kepiawaian di dalam manufaktur



Teknologi eksklusif karya Chopard Manufacture yang melibatkan kinerja empat barel di dalam satu *movement*

kami dari tahun ke tahun. Kami mencari dan merekrut artisan-artisan sarat motivasi dalam berkarya. Hari ini kami beruntung dapat menilik balik segala pencapaian kami, namun tentu saja perlu diingat bahwa terdapat berbagai kesulitan yang berhasil kami lalui untuk berada di posisi kami sekarang.

Bagaimana perkembangan Chopard Manufacture dari waktu ke waktu? Apa saja yang telah dan tidak berubah?

Yang tidak berubah adalah misi kami untuk terus menjadi inovatif, kreatif, dan selalu terdepan. Di waktu yang sama, keharusan dan perhatian kami dalam menjaga kerajinan-kerajinan penting agar tetap bertahan juga tidak berubah. *Craftsmanship* tradisional hidup di dalam perusahaan kami secara keseluruhan. Tidak hanya di manufaktur saja, tetapi juga di bagian-bagian lainnya karena itu adalah dasar dari kreasi jam tangan berkualitas istimewa. Perhatian kami memiliki dua sisi, tentu saja kami memanfaatkan segala teknologi yang ada saat ini, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai dasar dari *craftsmanship* Swiss.

Apa yang membuat Chopard Manufacture berbeda dari manufaktur sejenis lainnya?

Sebagai sebuah perusahaan keluarga dapat saya katakan bahwa kami memiliki pendekatan berbeda dalam beberapa aspek. Pendekatan yang bersifat jangka panjang. Ketika kami akan melakukan sebuah proyek, kami bertahan di dalam proyek tersebut dan tidak akan berpaling karena situasi-situasi finansial. Tidak terlalu banyak perubahan yang terjadi dari segi arahan manajemen secara keseluruhan. Hal ini membuat kami dapat berpegang teguh pada tujuan kami sedari awal. Seperti yang kita ketahui, terdapat banyak perusahaan jam tangan yang menjadi bagian dari grup-grup besar dan tak jarang grup-grup tersebut mengubah arahan tergantung siapa yang tengah menjalankan perusahaannya. Oleh karena itu, saya rasa kami memiliki stabilitas lebih baik. Hal ini sangat penting, terutama bagi *watchmaking*.

Adakah cerita menarik yang ingin Anda bagikan seputar jam tangan L.U.C yang baru saja dirilis untuk merayakan hari jadi Chopard Manufacture yang ke-25?

L.U.C Quattro Spirit 25 adalah contoh yang baik karena kombinasi kinerja empat barel dan fungsi *jumping hour* pada jam ini menghasilkan sinergi yang menakjubkan.



Chopard Manufacture di Fleurier, Swiss

Sesungguhnya, *jumping hour* adalah sebuah proyek yang sempat tertunda. Karena ini merupakan sesuatu telah saya inginkan sedari lama untuk diperkenalkan melalui Chopard, saya berujar kepada diri sendiri bahwa ini adalah momen yang tepat. Kami pun menyelesaikan proyek ini tepat waktu untuk perayaan hari jadi Chopard Manufacture ke-25 tahun.

Selain itu, L.U.C QF Jubilee yang hanya tersedia sebanyak 25 buah ini langsung terjual habis setelah kami mempresentasikannya. Ini adalah jam tangan dengan case bergaya retro nan rupawan yang mengingatkan kita kepada jam tangan Chopard dari dekade '60-an.

Akankah Chopard merilis jam tangan baru lainnya di tahun ini?

Yang dapat saya infokan kepada Anda adalah perayaan hari jadi Chopard Manufacture 2021 belum berakhir. Kami akan melanjutkan selebrasi dan Anda akan menemukan beberapa rilisan terbaru nantinya, kemungkinan di akhir tahun, yang berfokus menawarkan komplikasi mutakhir baik jam tangan wanita, maupun pria. Ini akan sangat menarik.

NEW FRONTIERS

Pembaruan subtil hingga yang signifikan menandai kebangkitan jam tangan penjelajah orisinal karya Rolex

Alvin Wong

Meski Rolex Oyster Perpetual Explorer dan Explorer II kini merupakan jam tangan mewah yang melengkapi gaya para kaum urban nan *versatile*, perlu diingat bahwa versi orisinal kedua jam tangan ini ditempa berbagai pengujian ketat untuk memenuhi kebutuhan penjelajah pada masanya.

Hasil dari uji lapangan selama beberapa dekade, di mana Rolex melengkapi para pendaki gunung dengan jam tangan kreasinya untuk ekspedisi di Pegunungan Himalaya sejak tahun 1930-an, menjadi saksi atas lahirnya jam tangan Explorer pertama yang berhasil melalui kondisi esktrem. Jam tangan ini kemudian diperkenalkan secara resmi setelah salah satu ekspedisi manusia paling tersohor, yaitu penaklukan puncak Gunung Everest pada 29 Mei 1953 oleh Sir Edmund Hillary dan Tenzing Norgay. Pada ekspedisi tersebut, Sir Edmund Hillary mengenakan Rolex Oyster Perpetual dengan case berdiameter 36 mm yang berdetak dengan setia selama penjelajahannya. Keberhasilan kinerja jam tangannya di dalam ekspedisi ekstrem tersebut meyakinkan Rolex untuk merilis Explorer kepada publik.



Klik di sini



**Rolex
Testimonee,
Ed Viesturs, kala
mendaki puncak
Gunung Lhotse
pada tahun 1994**

GENERASI TERBARU EXPLORER DAN EXPLORER II MENUNJUKKAN BAGAIMANA ROLEX TELAH MENGEVOLUSI *TOOL WATCH* MODERN NAN MEWAH

Explorer II diperkenalkan pada tahun 1971 pasca kesuksesan besar pendahulunya untuk menawarkan pendekatan baru dari *tool watch* bertemakan eksplorasi. Dengan *case* berukuran lebih besar, *bezel* berukuran indeks 24-jam, dan jarum jam berwarna oranye untuk membedakan siang dan malam hari, Explorer II dikreasikan untuk para petualang yang bekerja di lokasi-lokasi dengan pencahayaan yang tidak menentu, seperti penjelajah kutub dan ahli vulkanologi.

Lalu, bagaimana pengembangan *tool watch* sejauh ini? Seiring dengan kreasi Rolex yang kian mewah, daya tahan pakai dan performa juga semakin ditingkatkan. Berbagai pembaruan yang telah dilakukan meliputi inovasi dalam hal arsitektur *case* untuk meningkatkan kemampuan kedap air dan ketahanan terhadap guncangan, *in-house movement* otomatis yang semakin ramping untuk mendukung desain yang kian ergonomis, serta tampilan *dial* dengan keterbacaan yang semakin baik.

NEW ADVENTURES

Generasi terbaru Explorer dan Explorer II yang dirilis tahun ini memperoleh lebih banyak pembaruan. Salah satu yang paling signifikan adalah ukuran di mana Explorer hadir dalam varian *case* berdiameter 36 mm — sebagai penghormatan terhadap jam tangan orisinalnya — dan 39 mm.

Sebagaimana jam tangan olahraga biasanya mengusung ukuran diameter di antara 39 mm hingga 42 mm, penawaran diameter 36 mm

oleh Explorer teranyar merupakan pembaruan yang tak biasa. Meskipun begitu, dimensi lebih kecil dari model baru ini tampak kompatibel pada pergelangan tangan pria kebanyakan dengan lingkaran yang berkisar pada 16 cm hingga 16,5 cm.

Beralih ke material, Explorer juga menawarkan varian baru yang tak terduga dengan Rolesor kuning — kombinasi emas kuning dan baja. Varian ini tetap setia mengusung spirit jam tangan penjelajah yang tangguh dalam berbagai kondisi, sembari memperluas jangkauan peminat Explorer melalui material mewah tersebut. Bagi kolektor *purist* yang menjunjung tinggi orisinalitas desain dari jam tangan yang dikoleksinya, Rolex telah menyiapkan varian Oystersteel yang tahan lama dan elegan.

Sesuai dengan reputasinya selama ini, Explorer terbaru mengutamakan kekuatan dan performa. Serangkaian jam tangan anyar ini memiliki ketahanan air hingga kedalaman 100 meter berkat *caseback* yang tertutup rapat dan sistem *winding crown* Twinlock berpaten. Di dalam jam tangan terdapat Calibre 3230 yang merupakan *in-house movement* terbaru rilisan sang *brand* di tahun 2020. *Movement* mutakhir tersebut terdiri dari ragam inovasi berpaten, seperti *escapement* Chronergy dengan *hairspring* Parachrom biru yang 10 kali lebih presisi dibandingkan *hairspring* tradisional saat terjadi guncangan, serta arsitektur barel nan unik yang menjamin *power reserve* hingga 70 jam.



Generasi baru Explorer
bermaterialkan Rolesor kuning
dengan case berdiameter 36 mm





Klik di sini



Generasi baru Explorer II bermaterialkan Oystersteel dengan case berdiameter 42 mm

Berbeda dengan generasi baru Explorer, perubahan pada versi teranyar Explorer II dilakukan dengan lebih subtil. Dua varian baru bermaterialkan Oystersteel hadir dalam pilihan klasik antara *dial* pernis warna putih atau hitam dengan case dan *lug* yang didesain ulang agar menyajikan profil yang lebih seimbang dan harmonis. Seperti generasi baru Explorer, model-model Explorer II teranyar juga dilengkapi oleh jarum dan indeks jam yang dioptimalkan dengan tampilan Chromalight biru untuk cahaya yang lebih terang dan tahan lama dalam keadaan gelap.

Sebuah mesin baru juga menenagai Explorer II teranyar. *In-house movement* otomatis Calibre 3285 yang diperkenalkan Rolex pada tahun 2018 melalui model-model GMT-Master II kini menjadi sumber tenaga bagi generasi baru Explorer II. *Movement* tersebut mengusung *escapement* Chronergy berpaten yang menjadikannya sangat resistan terhadap medan magnet berkat kehadiran *hairspring* Parachrom biru yang antimagnetis sekaligus antiguncangan dengan *overcoil* Rolex. Arsitektur barel yang unik menyumbang *power reserve* hingga 70 jam.

Seperti kreasi Rolex modern lainnya, Explorer dan Explorer II menyanggah sertifikasi Super Chronometer — sebuah jaminan kualitas *in-house* yang memperkuat sertifikasi COSC yang sebelumnya sudah didapatkan oleh masing-masing kreasi — dengan garansi internasional selama lima tahun. Baik Anda merupakan kolektor *purist* yang tentunya mengincar Explorer berdiameter 36 mm dalam material Oystersteel, kolektor eksploratif yang terpukau oleh keistimewaan material Rolesor, maupun seorang kolektor yang senang dengan pembaruan minim pada Explorer II, Rolex terbukti berhasil mendefinisikan evolusi *tool watch* modern nan mewah. Pada akhirnya, eksplorasi apapun, besar maupun kecil, akan mengantarkan kita kepada temuan-temuan baru, bukan?

TIP TOCK

Pengalaman dan deretan jam tangan berkesan dari ajang Watches & Wonders 2021

Bermula sebagai solusi bagi para *brand* yang tak lagi sejalan dengan Baselworld karena dinilai kaku dan tak inovatif, Watches & Wonders 2020 mulanya direncanakan sebagai pengganti SIHH dalam kemasan yang lebih interaktif untuk memenuhi kebutuhan para *brand* horologi di era digital ini. Namun pandemi Covid-19 yang melanda dunia pun mengharuskan perhelatan perdana mereka dilangsungkan sepenuhnya dalam format digital. Di tahun 2021, Watches & Wonders kembali diselenggarakan secara daring namun kini mereka telah menyandang status sebagai pameran jam tangan terbesar di dunia.

Seperti skenario prepandemi di Jenewa, Watches & Wonders 2021 diadakan selama seminggu lebih di bulan April di mana 38 *brand* bergabung di dalam satu platform yang sama untuk merilis karya-karya terbarunya. Layaknya ekshibisi fisik, para partisipan harus mendaftarkan kehadiran pada jadwal presentasi dan/atau wawancara dengan berbagai *brand* sesuai preferensi dan kebutuhan. Namun perbedaannya adalah kini semua hal tadi dilakukan secara daring di mana partisipan hanya bisa menatap layar komputer untuk bergabung dalam berbagai presentasi melalui Zoom yang diselenggarakan berdasarkan pada waktu setempat Swiss. Dengan perbedaan sekitar 5 jam antara Indonesia dan Swiss, siang dan malam kami pun sempat bertukar perannya.

Antusiasme dalam menantikan rilis jam tangan terbaru dan pacuan adrenalin saat berupaya menghadapi jadwal presentasi

seminggu penuh yang dulu kami rasakan langsung di Jenewa, kini tergantikan oleh aktivitas monoton, yaitu menekan tombol *keyboard* dan menggerakkan *mouse* untuk memastikan diri tidak tertinggal sesi Zoom. Melalui presentasi daring ini kami hanya dapat melihat kekayaan warna berlian, inovasi material, serta terobosan teknologi mekanis terbaru dari layar komputer saja. Inilah salah satu alasan mengapa industri horologi berpegang teguh pada butik fisik dan sempat ragu untuk beralih ke *e-commerce*, sebagaimana pengalaman menyentuh, mencoba, dan melihat langsung jam tangan merupakan proses yang sangat vital dan sentimental bagi yang mempresentasikan maupun yang menyimaknya.

Meski efektivitas dan kepuasan terhadap pameran dan presentasi jam tangan secara fisik tak tergantikan, upaya Watches & Wonders 2021 dan para *brand* horologi dalam berkomunikasi dengan para pecinta jam tangan, jurnalis, dan pelaku retail di tengah pandemi ini tetap patut memperoleh apresiasi. Berbagai video presentasi bertema unik, hingga penerapan teknologi *augmented reality* memberikan pengalaman berkesan tersendiri dan membuat kami kian penasaran terhadap wujud asli dari kreasi-kreasi anyar yang dipresentasikan. Tahun ini kami pun begitu terpujau oleh manuver-manuver 'gila' yang berani diambil oleh para *brand* dalam hal eksplorasi material dan mekanis pada karya-karya mereka. Berikut ini kami rangkum rilis terbaik sesuai kategorinya untuk Anda.







TECHNICAL TITANS

Keajaiban kreasi mekanis
mulai dari yang klasik,
hingga unik

A. LANGE & SÖHNE Lange 1 Perpetual Calendar

Perpetual calendar (sebuah komplikasi cerdas yang menunjukkan hari, tanggal, bulan, tahun kabisat, dan fase bulan) ditransformasi menjadi pelengkap penampilan pria elegan oleh A. Lange & Söhne. Komplikasi yang biasanya menyesaki bagian *dial* ini dibuat subtil pada Lange 1 Perpetual Calendar. Komposisi khas Lange 1 dimanfaatkan dengan baik untuk mengakomodasi tampilan tanggal berukuran besar, cincin bulan, indikator hari *retrograde*, jendela tahun kabisat yang tersembunyi, dan integrasi fitur fase bulan dengan *small-seconds*. Komposisi rapi tersebut tidak hanya memastikan keterbacaan yang kian maksimal, tetapi juga menegaskan keindahan dan praktikalitas dari komplikasi klasik ini.



FERDINAND BERTHOUD Régulateur Squelette FB RS

Régulateur Squelette FB RS merupakan seri produksi terbatas — hanya tersedia 20 unit saja — dengan *tourbillon movement* yang mengombinasikan *fusée* dan rantai. Setengah bagian *dial* hadir dalam desain *openwork* yang membuat Anda dapat mengagumi kinerja *skeletonised movement* pertama dari sang *brand*. *Movement* ini mengusung struktur tipe pilar yang tak biasa di mana barel dan *reverse fusée* berada di posisi tergantung. Selain itu, *mirror-polished tourbillon* dan jaring-jaring *bridge* dilapisi oleh PVD hitam dengan berbagai *finishing* yang menyuguhkan kesan tiga dimensi. Kolektor dapat memilih di antara *movement* bernomor individual yang dikemas dalam *case* oktagonal bermaterialkan karburasi *stainless steel* atau *case* bulat yang terbuat dari *rose gold* etis.

JAEGER-LECOULTRE Reverso Hybris Mechanica Calibre 185

Menampilkan 11 komplikasi pada empat *dial* yang bisa dibolak-balik, Reverso Hybris Mechanica Calibre 185 memberikan penghormatan yang luar biasa untuk merayakan hari jadi Reverso yang ke-90 tahun. Selain *flying tourbillon*, *perpetual calendar*, *minute repeater*, daftar komplikasi yang terdapat pada jam ini juga meliputi tampilan astronomi dengan tiga tipe siklus bulan berbeda. Arsitektur *case* Reverso yang dapat dibolak-balik dimanfaatkan secara maksimal oleh para *watchmaker*, sehingga semua komplikasi tadi dapat dikemas dalam empat *dial* yang tampak layaknya kanvas sarat seni namun tetap terbaca dalam ukuran *case* 51 mm x 31 mm x 15,15 mm.



BOARDROOM BALLERS

Dress watches unggulan untuk hari kerja

CHOPARD L.U.C. QF Jubilee

Tahun ini, Chopard merayakan hari jadi yang ke-25 tahun dari Chopard Manufacture — manufaktur *in-house* milik sang perusahaan yang telah mengkreasikan 11 *calibre* orisinal dan lebih dari 100 variasi *movement* hingga hari ini. Edisi terbatas QF Jubilee yang hanya tersedia sebanyak 25 unit ini merupakan salah satu dari enam jam tangan Chopard L.U.C yang dirilis untuk menghormati momen bersejarah tersebut. *Dress watch* kasual bergiwa muda yang dapat Anda kenakan dari hari Senin hingga Minggu ini hadir dalam *steel case* berdiameter 39 mm dengan *dial* rapi bergaya retro dan ditenagai oleh *movement* L.U.C 96.09-L dengan dua barel yang menyuguhkan *power reserve* hingga 65 jam. QF yang terdapat pada nama jam tangan ini merupakan singkatan dari 'Quality Fleurier', sertifikasi *in-house* nan ketat milik Chopard yang menjamin keandalan hingga kualitas estetika *finishing* pada sebuah jam.



CARTIER Tank Louis Cartier

Koleksi Tank Must mendominasi penawaran Cartier tahun ini, namun saudaranya yang berpenampilan gagah, Tank Louis Cartier, lebih menyita perhatian kami. Iterasi teranyarnya hadir semakin tampan dengan gaya Art Deco yang evokatif. Case tersohor dengan *cabochon crown* dari koleksi ini didampingkan dengan *sunray dial* perak yang didekorasi oleh rel kereta api berwarna emas dan numeral Romawi di dalam sebuah bingkai berwarna. Jam tangan ini ditenagai oleh *hand-wound movement* 1917 MC nan ramping sehingga menyuguhkan profil yang cocok untuk diselipkan di bawah lengan kemeja penggunanya. Terdapat dua opsi yang menjadi favorit kami: *pink gold* dengan aksen biru dan emas kuning dengan aksen merah. Namun bila harus memilih, opsi pertama tentunya dapat menghadirkan penampilan yang tak biasa.

VACHERON CONSTANTIN Historiques American 1921 Excellence Platine

Sebuah desain berusia 100 tahun yang masih tampil trendi dan unik seperti pada masa keemasannya. Numeral penunjuk waktu dan *crown* yang diposisikan miring 45 derajat ke kanan pada Historiques American 1921 merupakan ciri khas yang *whimsical* sekaligus berfungsi praktis, sebagaimana membantu penggunanya dalam membaca waktu dengan mudah dan cepat meski tangan mereka tengah berada di setir kendaraan atau di atas meja kerja. Varian 'Excellence Platine' tampil paling mencolok di antara penawaran anyar Historiques American 1921 lainnya. Case berbentuk serupa bantal, *sandblasted dial*, jarum, dan indikator semuanya terbuat dari platinum, sehingga menyajikan warna monokromatis yang kian apik dengan kombinasi ragam *finishing* kontras. Jam tangan ini hanya tersedia sebanyak 100 unit.



SPORTING SENSATIONS

Jam tangan *sport* dengan pesona kasual nan *stylish*

PATEK PHILIPPE Ref. 5711/1A-014

Kami semacam kehabisan kata-kata. Bagaimana tidak? Segala rupa pujian telah diungkapkan oleh para pecinta jam tangan dari berbagai belahan dunia terhadap kreasi ini baik di dalam forum umum, maupun laman penggemar sang *brand* secara daring. Pengumuman mengenai pemberhentian produksi Ref. 5711/1A bermaterialkan *stainless steel* mulai tahun depan membuat perilsan Ref. 5711/1A-014 terbaru menjadi sebuah kejutan yang menyenangkan. Dengan *sunburst finish*, Nautilus anyar ini mengusung *dial* hijau zaitun — kali pertama bagi koleksi ini dan merupakan warna populer di 2021. Bagian jarum dan indeks yang hadir dalam material emas putih dibubuhi cairan berpendar untuk keterbacaan yang maksimal dalam kondisi cahaya apapun. Selain itu jam ini memiliki *case* rapat dengan ketahanan air hingga kedalaman 120 meter. Sumber tenaga jam ini ialah *self-winding movement* bernama Calibre 26-330 S C dengan mekanisme *stop-seconds*, *balance wheel* Gyromax, dan *balance spring* Spiromax untuk tingkat presisi dan efisiensi yang lebih baik.



TAG HEUER

Aquaracer Professional 300 Tribute to Ref. 844

Jam tangan ini memiliki pesona istimewa yang tak terelakkan. Desain retro yang diadaptasi dari jam tangan terdahulu memang bukanlah hal baru di dunia horologi, namun TAG Heuer berhasil melakukannya dengan brilian melalui Aquaracer Professional 300 teranyar. Dengan case bermaterialkan titanium *grade 5*, jam tangan ini memberikan penghormatan terhadap Ref. 844 yang merupakan model jam tangan selam orisinal Heuer dari tahun 1978. Ciri khas desain seperti skala 24-jam berwarna merah, hingga jarum dan indeks berwarna keruh layaknya pada jam tangan lawas seolah menghidupkan kembali spirit orisinal sang leluhurnya. Jam tangan sarat nostalgia ini ditawarkan terbatas sebanyak 844 unit saja.



TUDOR

Black Bay Fifty-Eight 18K

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, Tudor memperkenalkan jam tangan bermaterialkan logam berharga — pada kesempatan kali ini pilihannya jatuh pada emas kuning 18 karat. Jam tangan dengan case berdiameter 39 mm ini tampil kian rupawan dengan *matte satin finish* dan caseback transparan (kali pertama untuk koleksi Black Bay) yang memperlihatkan Calibre MT5400. *In-house movement* bersertifikasi COSC tersebut hadir dengan *hairspring* silikon dan *power reserve* 70 jam. *Dial* jam ini hadir dalam kombinasi warna hijau dan emas dengan indeks jam bermaterialkan emas kuning 18 karat yang menyajikan paduan kontras nan memikat.

THE NEXT STAGE

Kejatuhan Baselworld, kebangkitan Watches & Wonders, dan digitalisasi berkepanjangan dari ekshibisi jam tangan menjadi tantangan nan pelik bagi para *brand* independen dalam memperkenalkan kreasi terbarunya

Alvin Wong



Berbagai situasi dan kondisi yang tidak terduga sepanjang tahun 2020 mendesak para perusahaan jam tangan untuk segera beradaptasi. Perubahan cepat dan total dalam tatanan bisnis industri ini dari interaksi interpersonal menjadi transaksi daring terbukti sangat efisien, bahkan melampaui ekspektasi — sebagaimana perdagangan jam tangan selama ini diketahui sangat hati-hati dalam mengadaptasi perubahan.

Meski begitu, pandemi ini tetap menelan korban. Institusi raksasa sekelas pameran jam tangan Baselworld — dulu dikenal sebagai acara horologi terbesar dan tertua — kini tidak ada lagi. Berbagai *brand* yang dulu begitu setia bergabung sebagai ekshibitor di Baselworld, seperti Rolex dan Patek Philippe, telah terbuai rayuan penyelenggara Watches & Wonders yang bertumbuh pesat dengan ekshibitor sebanyak 38 *brand* di tahun 2021 ini. Di waktu yang sama, konglomerat seperti Swatch Group dan LVMH Group yang mengelola perusahaan-perusahaan jam tangan terbesar di dunia mulai dari Omega, hingga TAG Heuer memilih untuk menyelenggarakan acara mereka sendiri.

Lalu bagaimana para *brand* jam tangan independen dengan jangkauan berskala lebih kecil menghadapi perubahan drastis pasca era Baselworld ini? Bagaimana reaksi para pecinta jam tangan terhadap *brand* yang termasuk dalam kategori *niche* dan *mid-luxury*? Dan bagaimana para *brand* independen menggapai para pelanggan baru dan yang sudah ada dalam kondisi ini? Kami berbincang dengan lima CEO untuk mengetahui jawabannya.





Bell & Ross BR01
Cyberskull rilis
tahun 2020

CARLOS ROSILLO

CEO Bell & Ross

Baselworld telah menyatukan berbagai orang yang terasosiasi dengan jam tangan. Pameran tersebut memberikan platform bagi *brand* untuk menyampaikan cerita mereka di lingkungan yang tepat dan kesempatan untuk dapat menerima umpan balik seputar produk dari media dan partner penjualan. Tanpa pameran tersebut, kami melihat adanya kebutuhan para *brand* untuk menginovasi model bisnis mereka, merevolusi tradisi setelah lebih dari 100 tahun lamanya. Mulai sekarang, Anda sudah harus tau bagaimana menanggapi situasi-situasi berbeda dan saya rasa industri *watchmaking* telah beradaptasi dengan baik.

Bell & Ross tidak mempermasalahkan restriksi semacam ini mengganggu perilsan produk kami. Kami menjalankan kalender peluncuran produk sesuai rencana (di tahun 2020) dan menggunakan kombinasi dari berbagai saluran untuk menggapai audiens kami. Partner-partner kami — media, kolektor jam tangan, pelaku retail — masih terus mengeluarkan editorial-editorial rupawan setelah menerima *press release* secara daring. Kami juga memiliki saluran media sosial untuk memperkuat pesan-pesan yang ingin kami sampaikan. Perkembangannya adalah kami menjadi lebih akrab dengan penggemar dan pelanggan kami berkat semua ini. Selain itu, kami juga menyadari pentingnya memperkuat aktivitas *e-commerce*.

Pandemi telah memengaruhi kemampuan membeli pelanggan, namun tidak dengan selera mereka. Pelanggan kembali kepada hal-hal yang mendasar, tetapi alasan sederhana tersebut justru selaras dengan Bell & Ross karena kami selalu berfokus kepada sesuatu yang esensial dalam mengkreasi setiap jam tangan kami. Kami tidak memiliki ruang untuk hal-hal yang tak perlu, dan hal inilah yang menjadi prinsip desain kami. Dalam periode yang tidak pasti ini, pertanyaan-pertanyaan mengenai definisi hidup, profesi kita, apa yang kita beli — dalam kasus kami adalah jam tangan — muncul setiap harinya. Saya memercayai bahwa dalam mengkreasi sebuah objek elok haruslah tahan lama. Jam tangan Bell & Ross adalah objek utilitarian dengan desain yang tak lekang oleh waktu.

Merupakan sebuah tantangan untuk memperoleh waktu tayang berkualitas di semesta digital. Lebih daripada sebelumnya, kami harus semakin akrab dengan pelanggan. Ketika memilih sebuah jam tangan Bell & Ross, mereka harus merasa seolah tergabung dalam klub eksklusif di mana mereka menemukan sesuatu yang berbeda.



Bell & Ross BR05
rilis tahun 2019







NIELS MOLLER

CEO Mondaine Watch Limited

Saya rasa kami telah belajar untuk lebih tangkas dan berinteraksi secara langsung dengan para pemangku kepentingan. Kami telah mengevolusi dan mengembangkan saluran *e-commerce* dan media sosial kami untuk menggapai para pelanggan dengan berfokus pada konten-konten yang memiliki visual menarik. Untuk partner B2B, kami mempresentasikan semua koleksi dan kampanye baru melalui platform-platform digital. Konferensi digital pada bulan Januari lalu bersama para distributor global kami merupakan sebuah kesuksesan dengan banyak interaksi dan umpan balik positif terhadap rencana dan *novelties* kami untuk tahun ini.

Bukanlah sebuah rahasia bahwa pandemi memberikan pukulan serius terhadap industri jam tangan. Ini semua karena para pelaku retail terpaksa harus menutup butik-butik mereka. Keinginan terhadap *brand* kami masih sangat kuat, namun kami perlu menciptakan cara-cara baru agar pelanggan dapat menemukan kami dan memuaskan keinginan mereka. Merupakan sebuah hal yang menarik bagi kami bahwa Luminor memperoleh pangsa pasar di saat perdagangan jam tangan Swiss secara keseluruhan sedang menurun.

Segalanya tidak harus berubah. Meski situasi berevolusi dan kita harus mengadaptasi sarana komunikasi baru, jam tangan kami akan terus menjadi akar dari segalanya. Kami akan terus menghadirkan jam tangan sesuai moto kami: 'Always Visible'. Sebuah fitur utama bagi kami, Luminor Light Technology yang menyuguhkan pendaran konstan hingga 25 tahun, bahkan dalam kondisi gelap total, tetap menjadi penawaran penting yang termasuk di dalam setiap jam tangan kami. Karakteristik utama lainnya dari *brand* kami adalah bagaimana sejarah kami selalu diasosiasikan dengan Navy SEALs dan hal ini menarik minat demografik pelanggan tertentu yang menggemari petualangan luar ruang. Oleh karena itu, kami mengembangkan sebuah koleksi dengan *brand ambassador* terbaru kami, Bear Grylls. Kami juga mengeksplorasi area-area yang berkenaan dengan produksi ramah lingkungan. Beberapa koleksi baru kami mendukung pesan daur ulang dan kami bekerja sama dengan #Tide untuk mengkreasi jam tangan yang terbuat dari material-material daur ulang yang diterima dengan baik oleh para pelanggan.

Ketidakpastian adalah tantangan terbesar saat ini. Pelanggan merasa tidak pasti dengan masa depan, kesehatan, pekerjaan mereka, dan berbagai hal lainnya. Sebagai sebuah *brand* yang dapat kami lakukan adalah terus bergerak maju dan membagikan pesan-pesan positif. Di Luminor, kami menghadapi kesulitan dengan jargon bersama *ambassador* kami Bear Grylls: 'Never Give Up'. Dengan spirit yang sama, kami membuat jam tangan kami dan terhubung dengan audiens kami.

UWE AHRENDT

CEO Nomos Glashütte

Kami turut berpartisipasi dalam Watches & Wonders tahun ini. Tentu saja Baselworld merupakan acara yang unik dan kami bangga pernah menjadi bagiannya selama beberapa dekade. Kami percaya bahwa kebutuhan terhadap acara industri jam tangan masih ada, namun sepertinya satu titik fokus saja sudah cukup. Restriksi yang kita hadapi saat ini memaksa industri *watchmaking* untuk modernisasi dengan merangkul komunikasi digital. Dengan begitu, kami juga mencoba berbagai format baru — pada musim gugur tahun lalu contohnya, kami mengadakan NOMOS Forum pertama di Glashütte. Acara tatap muka tersebut sukses besar dan menjadi sebuah format yang kami ingin adakan lagi sesegera mungkin bila sudah memungkinkan.

Kami senang bahwa permintaan terhadap jam tangan NOMOS tetap kuat di tahun 2020. Tentu saja kami mengalami penurunan pada kuncitara pertama di musim semi 2020 dari segi angka penjualan. Namun kami juga melihat bahwa pelanggan melihat jam tangan kami sebagai sebuah investasi yang tahan lama. Selain itu, dengan berbagai kesempatan vakansi dan hiburan yang dibatalkan, beberapa pelanggan kami memutuskan untuk membeli jam tangan sebagai gantinya.

Dengan ditutupnya beberapa butik retail kami, pelanggan mengalami kesulitan untuk menemukan jam tangan NOMOS secara organik di beberapa pasar. Kenyamanan dari belanja daring memang nyata, namun pelanggan tidak bisa mencoba langsung jam tangan yang menarik minatnya. Di sinilah peran humas dan pemasaran menjadi lebih esensial. Di antara penggemar jam tangan dan di Jerman, *brand* kami memiliki reputasi yang kuat — tetapi kami juga ingin menjangkau audiens global yang lebih luas di mana tak hanya mengonsumsi konten spesialisasi jam tangan saja. Untuk mencapai reputasi kuat di pasar domestik lainnya memerlukan waktu yang tak sebentar.

Dalam aspek ini, kami telah berevolusi. Strategi humas dan pemasaran kami telah menjadi lebih internasional dan digital dalam hal fokus — dan kami juga mendukung para pelaku retail kami dengan konten digital untuk mempresentasikan *brand* kami kepada pelanggan mereka.

Namun pada akhirnya, produk kami selalu menjadi fokus utama dari segala hal yang kami lakukan. Pelanggan kami mengapresiasi desain bersahaja yang berorientasi pada fungsi. Jam tangan kami juga merayakan warisan *watchmaking* Glashütte yang telah berusia lebih dari 175 tahun. Para pelanggan yang mencari jam tangan berkualitas tinggi dan tak lekang oleh waktu akan menilai aspek produk kami ini sangat menarik.



NOMOS Glashütte seri Tetra Symphony



**NOMOS Glashütte
Ludwig neomatik**



Calibre 400 otomatis karya Oris

ROLF STUDER

CEO Oris

Secara pribadi, saya menyayangkan Baselworld — acara yang menyatukan industri ini setiap tahunnya — menyerah begitu saja. Pelaksanaan Baselworld merupakan jadwal penting dalam kalender kami di mana berbagai partner dagang dan media penting mengunjungi kampung halaman kami di Basel. Momen tersebut sekaligus menjadi kesempatan di mana tim Oris dari berbagai belahan dunia berkumpul menjadi satu.

Investasi terhadap pameran fisik di masa depan akan dibandingkan dengan berbagai kesempatan di dunia digital. Format baru secara digital bekerja dengan sangat baik, bahkan lebih baik daripada yang kami kira. Kami merilis *novelties* sepanjang tahun, sehingga setiap jam tangan baru memiliki masanya sendiri sebagai bintang utama dan hal ini memiliki keuntungannya tersendiri dibandingkan banyak jam tangan baru yang dulu dipamerkan sekaligus di Basel. Saya rasa ini akan memiliki dampak terhadap biaya yang akan para *brand* keluarkan untuk pameran jam tangan. Interaksi personal memang sangat penting, namun elemen digital akan selalu ada.

Substansi dan transparansi kini menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Para pelanggan mencari nilai yang tulus. Belakangan ini lebih sulit untuk berhasil hanya dengan sebuah cerita yang bagus. Tahun lalu, kami merilis Cal. 400, *movement* otomatis buatan kami dengan kualitas antimagnetis yang sangat prima, *power reserve* hingga 5 hari, dan garansi selama 10 tahun. Kami percaya bahwa ini adalah kompetensi dan substansi mekanis yang para pelanggan cari dari *brand* kami.

Selama pandemi, membeli sebuah jam tangan mekanis baru mungkin bukanlah yang utama bagi kebanyakan orang. Meski begitu, kami melihat banyak orang yang menikmati waktu senggang mereka di antara dinamika kehidupan sehari-hari dengan berbagi seputar kecintaan mereka terhadap jam tangan dan *brand* kami. Kami memiliki banyak pengikut setia di media sosial dan setiap harinya orang-orang baru mempelajari *brand* kami melalui para penggemar Oris. Selain itu, kami senantiasa berinvestasi di digital dan komunikasi luar ruang, serta menyiapkan upaya-upaya pemasaran langsung yang saya yakin akan mengejutkan penggemar Oris dan para pelanggan baru.





DANIEL NIEDERER
CEO SEVENFRIDAY

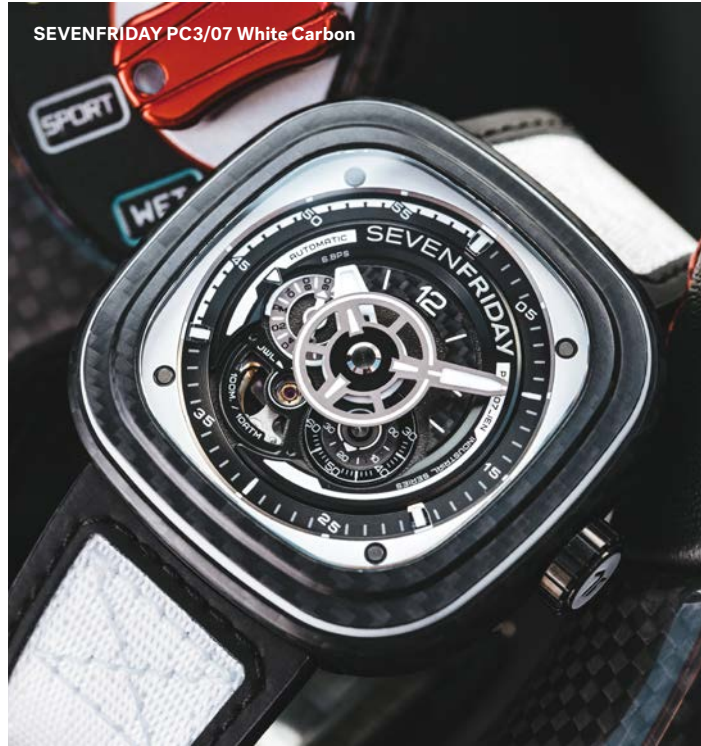
Menurut banyak orang di dalam industri ini, konsep Baselworld telah ketinggalan zaman untuk waktu yang cukup lama. Aspek paling penting dari Baselworld adalah perannya sebagai platform untuk sosialisasi industri ini — namun hanya bisa diwujudkan dengan biaya yang sangat tinggi. Saya rasa terdapat kevakuman yang bisa diisi oleh sebuah format yang berbeda, inovatif, lebih dipikirkan secara matang, dan akomodatif.

Kami tidak pernah menjadi bagian dari Baselworld. Kami mengorganisasi acara tahunan kami sendiri yang bertajuk SEVENFRIDAY Games (sebelum Covid-19 melanda) di lokasi-lokasi berbeda di dunia untuk dapat bertemu dengan partner dan teman-teman kami. Kami cukup beruntung bahwa SEVENFRIDAY telah memiliki jejak digital yang kuat sejak awal tahun 2012. Hal tersebut telah menjadi bagian integral dari strategi kami sejak awal dan tentu saja semakin diperkuat di tahun 2020. Halangan untuk berkelana dan berhubungan langsung secara personal demi memperoleh umpan balik dan inspirasi merupakan hal yang sangat sulit bagi kami; namun sekaligus memberikan dorongan bagi kami untuk memperkuat komunitas digital.

Saya rasa selera para pelanggan tidak berubah sebagai akibat dari waktu yang tidak pasti ini. Secara individu mungkin mereka menjadi lebih hati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan sebuah pembelian. Segmen jam tangan kami selalu terdampak dalam krisis, sebagaimana pelanggan rata-rata lebih berhati-hati dalam mengeluarkan biaya di saat yang tak pasti. Sedangkan mereka yang sangat berkecukupan biasanya tetap baik-baik saja!

Tiba-tiba, semua orang menilai digital dan Tiongkok sebagai pendekatan strategis untuk menjangkau pelanggan baru. Hal ini berarti kedua jalan tersebut menjadi semakin ramai dan oleh karena itu akan menjadi lebih mahal untuk dapat menjangkau audiens Anda. Namun saya percaya bahwa ini mengenai cara menghadapi situasi dengan kreativitas, inovasi, dan kejutan positif. Kami terus melangkah maju dan mencoba untuk berkontribusi dalam menjadikan dunia sedikit lebih baik.

SEVENFRIDAY PC3/07 White Carbon



SEVENFRIDAY PC3/04 Red Carbon





Klik di sini

HARD TO SAY GOODBYE

Patek Philippe Nautilus bermaterialkan *stainless steel* menghadirkan haru yang lebih mendalam daripada dugaan

Alvin Wong

Para pecinta jam tangan yang kaya raya dan memiliki koneksi kini tengah harap-harap cemas untuk memperoleh Nautilus Ref. 5711 bermaterialkan *stainless steel*. Mereka pun masih dalam penyangkalan — fase pertama dari lima fase duka cita — pasca Patek Philippe mengumumkan bahwa model jam tangan ini akan pensiun setelah tahun 2021.

Meski sang jam tangan ikonis akan pamit dari daftar tunggu global nan panjang, Patek Philippe memutuskan untuk mengucapkan selamat tinggal dengan sebuah kreasi terakhir — terdiri dari dua model Ref. 5711 dengan dan tanpa berlian yang mengusung *sunburst dial* berwarna hijau zaitun sebagai tambahan apik dari varian *dial* biru nan ikonis. Para pelaku retail bergurau mengenai bagaimana mereka meminta Patek Philippe untuk mengirimkan obat anti-migren bersamaan dengan alokasi yang mereka dapatkan, sebagaimana mereka mengantisipasi tingginya permintaan atas jam tangan yang dikenal sulit didapatkan ini.

Menariknya, Nautilus pertama dari tahun 1976 didesain hanya selama lima menit saja. Desainer jenius, Gerald Genta, yang juga merupakan sosok di balik Royal Oak, Bvlgari Bvlgari, Pasha de Cartier, dan berbagai jam

tangan kontemporer ikonis lainnya, pernah bercerita bahwa proses sketsa dari siluet tersohor Nautilus yang menyerupai jendela kapal berlangsung saat makan malam di sebuah restoran di pameran jam tangan Basel pada tahun 1970-an. Sebagai bagian dari kategori jam tangan olahraga yang pada masa itu tengah berkembang pesat, Nautilus disebut-sebut sebagai “salah satu jam tangan bermaterialkan baja paling mahal di dunia” dalam iklannya. Beberapa dekade selanjutnya, ungkapan tersebut rupanya masih relevan.

LIVING LEGEND

Beberapa tahun pertama Nautilus, terdapat model-model yang dilengkapi oleh *movement* ultratipis (sang orisinal Ref 3700), varian *quartz* untuk wanita di tahun 1980-an, serta versi emas dan berukuran besar pada dekade 1990-an. Meskipun Nautilus pertama merupakan tonggak penting dalam sejarah Patek Philippe, popularitas jam tangan ini mencapai puncaknya melalui Ref. 5711 di tahun 2006. Interpretasi ulang dari Nautilus orisinal yang disingkap pada perayaan hari jadi sang koleksi yang ke-30 tersebut terbukti menjadi model yang paling dielukan, sebagaimana setiap detail dari model ini dianggap sebagai yang paling mewakili koleksi Nautilus oleh para pecinta jam tangan masa kini.



KEGILAAN
TERHADAP NAUTILUS
MELEDAK SAAT
DIPERKENALKANNYA
SANG LEVEL
UNICORN, REF. 5711,
DI TAHUN 2006



Ref. 5711 dinilai berhasil mengelevasi kemewahan dan kejantanan Nautilus melalui *three-piece case* (case yang terdiri dari bezel, bagian tengah, dan *caseback* terpisah) dengan *caseback* safir untuk mempertunjukkan *movement*, bagian samping case yang menonjol dengan lengkungan bulat, *bracelet* yang didesain ulang dengan sistem *clasp* ganda untuk tampilan lebih modern dan kenyamanan pemakaian lebih baik. Sementara itu, *dial* berwarna gradasi hitam-biru yang menjadi ciri khas jam ini hadir lebih ekspresif dengan fon Patek Philippe baru.

Dalam sebuah wawancara dengan *New York Times*, Presiden Patek Philippe Thierry Stern berpendapat bahwa Ref. 5711 bermaterialkan baja hanyalah satu dari 140 lebih model yang dibuat oleh perusahaannya. Fakta bahwa jam tangan ini memunculkan daftar tunggu yang menurut rumor membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk sebuah alokasi adalah fenomena yang membuatnya heran. “Sejujurnya, saya tidak tahu jawabannya,” ungkapnya.

Namun satu hal yang pasti. Sejak Thierry Stern mengumumkan bahwa ia akan menghentikan produksi Ref. 5711 pada akhir 2021, popularitas dan permintaan jam tangan ini melambung kian tinggi. Pengamat industri ini berspekulasi seputar alasan di balik keputusan ini. Ironisnya, banyak yang memercayai bahwa Patek Philippe melakukan ini untuk mengendalikan popularitas dan harga *after-market* yang gila-gilaan — situasi yang baik dalam jangka waktu pendek, namun kemungkinan memiliki dampak negatif terhadap koleksi lainnya. Kemudian ada juga dugaan alasan lain yang lebih sederhana, sebagaimana Ref. 5711 telah beredar selama 15 tahun — waktu yang cukup lama untuk sebuah model yang tak banyak berubah.

GREEN WITH ENVY

Pada *showcase Watches & Wonders* di bulan Maret lalu, Patek Philippe melanjutkan

pengumuman pensiun Ref. 5711 dengan menyingkap empat model Nautilus terbaru. Termasuk dalam barisan ini adalah Ref. 5990/1 bermaterialkan *rose gold* dengan fungsi *flyback chronograph* dan Travel Time, serta Ref. 7118/1450R yang merupakan model jam tangan perhiasan bermaterialkan *rose gold* yang hadir bertatahkan berlian pada case berdiameter 35,2 mm, *dial*, dan *bracelet*. Namun tak perlu diragukan bahwa semua perhatian — dan gairah — tertuju pada dua model bermaterialkan *stainless steel*.

Ref. 5711/1A-014 adalah jam tangan Nautilus bermaterialkan *stainless steel* yang paling didamba tahun ini. Jam ini mengusung segala ciri khas yang terdapat pada pendahulunya — *dial* bermotif horizontal yang timbul, ragam teknik *finishing* pada case dan *bracelet*, konfigurasi *dial* dengan tanggal pada posisi jam 3, serta *movement* 26-330 SC otomatis dengan fungsi *stop-seconds* dan *power reserve* 45 jam. Pembaruan dari model ini adalah *dial* berwarna hijau zaitun yang menandai kali pertama warna ini hadir di dalam koleksi Nautilus. Model lainnya memiliki spesifikasi yang sama dengan tambahan 32 berlian *baguette-cut* senilai 3,6 karat pada bezel.

Pasti ada saja orang-orang yang berargumen bahwa model baru ini hanya mengusung warna *dial* berbeda bagi Ref. 5711. Namun dalam konteks yang lebih luas mengenai Ref. 5711/1A-014 sebagai sebuah pengganti terbatas bagi penawaran Patek Philippe yang paling sulit didapat, ini adalah jam tangan yang hadir dengan status kultus sesungguhnya. Bagi kolektor yang telah memperoleh alokasi mereka, kami ucapkan selamat setulus-tulusnya. Namun bagi yang berani bermimpi untuk memiliki sebuah Nautilus bermaterialkan *stainless steel*, Ref. 5711/1A-014 seolah membuat Anda semakin sulit untuk mengatakan selamat tinggal.

THE NEW WAVE

Koleksi Marine milik Breguet yang terinspirasi oleh pelayaran berlabuh di tahun 2021 dengan iterasi bermaterialkan logam berharga

Alvin Wong



Klik di sini

Marine Alarme Musicale Ref. 5547
bermaterialkan titanium dengan
dial warna biru



Marine Ref. 5517 bermaterialkan titanium dengan sunburst dial warna biru



Marine Chronographe Ref. 5527 bermaterialkan rose gold dengan guilloché dial warna abu-abu

Dalam dunia pelayaran, jam tangan Marine karya Breguet ekuivalen dengan yacht keren yang identik dengan bapak-bapak perlente nan karismatik. Bayangkan pria-pria yang sukses dalam menyeimbangkan bisnis dan kesenangan, berkulit coklat akibat terjemur matahari dengan segelas sampanye di genggamannya dan jam tangan Marine di pergelangannya tengah berlayar menikmati keindahan lautan.

Meski Breguet ingin menggapai *connoisseur* muda dengan koleksi Marine, pada dasarnya jam tangan ini menuntut penggunaannya untuk memiliki selera dan *sophistication* pada level tertentu. Marine bukanlah jam tangan selam berukuran besar nan gagah dengan sekrup di sana-sini pada bezel bermaterialkan keramik yang menawarkan resistensi luar biasa untuk aktivitas penyelaman ekstrem. Melainkan, sebuah koleksi yang lahir di dekade 1990-an — terinspirasi oleh karya sang founder, Abraham-Louis Breguet, dalam ranah kronometer laut dan kemudian diintroduksi ulang di tahun 2017 dengan estetika yang diperbarui — sebagai saudara sportif dari deretan *dress watches* Breguet yang dicintai oleh para *connoisseur* berkat pencapaiannya dalam hal teknis dan estetika mewah yang memancarkan kedewasaan horologis.

Dengan spirit yang sama, jam tangan Marine terbaru yang diluncurkan tahun ini melanjutkan pengembaraan Breguet dengan tiga referensi anyar bermaterialkan logam mulia yang tentunya turut dilengkapi oleh serangkaian kemutakhiran teknis. Merupakan interpretasi ulang dari model-model yang diluncurkan pada tahun 2018, Marine terbaru ini terdiri dari Ref. 5517 yang hanya menunjukkan waktu, Marine Chronographe Ref. 5527, dan Marine Alarme Musicale Ref. 5547.

TRIPLE TREAT

Model paling 'simpler' dari jajaran Marine terbaru adalah Ref. 5517 otomatis. Sebelumnya tersedia dalam material emas putih dengan dial biru dan rose gold dengan dial emas

keperakan, kini tambahan baru meliputi kombinasi rose gold dengan guilloché dial warna hitam dan titanium dengan sunburst dial warna biru. Seperti pendahulunya, kedua referensi anyar ini ditenagai oleh Calibre 777A otomatis dengan power reserve hingga 55 jam.

Sebuah peningkatan dari Ref. 5517 adalah Marine Chronographe Ref. 5527. Tahun ini, sang koleksi menyambut varian-varian baru dengan case dan bracelet bermaterialkan titanium, serta versi bermaterialkan rose gold dengan guilloché dial warna abu-abu. Menariknya, meski para ahli sejarah mengakui Louis Monet dan Nicolas Rieussec sebagai penemu pertama dari *chronograph*, perlu Anda ketahui bahwa Abraham-Louis Breguet telah mengkreasi penunjuk waktu dengan jarum detik yang dapat diaktifkan dan diberhentikan sesuai permintaan bahkan sebelum tahun 1810 dan selanjutnya memperkenalkan *chronograph* bertinta pada tahun 1820.

Melengkapi jajaran penawaran Marine terbaru tahun ini adalah Marine Alarm Musicale Ref. 5547. Seperti Marine Chronographes baru, jam tangan dengan alarm mekanis ini kini tersedia dalam material titanium dengan dial biru, serta rose gold dengan dial abu-abu batu tulis.

Sebuah jam tangan olahraga nan elegan, Marine Alarme Musicale Ref. 5547 mengusung unsur mekanis yang mutakhir. Selain komplikasi alarm, jam ini juga menampilkan zona waktu ganda pada bagian dial. Saat mekanisme istimewa tersebut diaktifkan, sebuah bel kapal akan memperlihatkan dirinya melalui sebuah jendela kecil di posisi jam 12. Penggemar Breguet tentunya tau bahwa Calibre 519F otomatis yang menenagai jam ini adalah *movement* sama yang menjadi sumber tenaga bagi Le Reveil du Tsar Ref. 5707 rilisan beberapa tahun lalu. Bila harus memilih satu jam tangan dari koleksi Marine yang paling istimewa, Marine Alarme Musicale Ref. 5547 adalah jawabannya.

REBEL ROUSER

Lebih besar, berani, dan selalu berdetak cepat, Zenith Defy Extreme melengkapi repertoar El Primero dengan performa yang gagah

Alvin Wong





Klik di sini



Meskipun menamai sebuah jam tangan dengan Defy Extreme terdengar sedikit berlebihan, faktanya, Zenith memang mengusung konsep demikian. Sedari koleksi Defy pertama kali diperkenalkan, sang manufaktur memang senantiasa menantang norma-norma presisi *chronometric* secara ekstrem. Perilisan Defy Extreme terbaru sarat testosteron ini pun merupakan evolusi yang pantas sebagai babak anyar dari koleksi progresif ini.

Sebagai ‘jantung’ dari Defy Extreme adalah El Primero 9004, sebuah *movement* otomatis yang diintroduksi pada tahun 2017 dan dikenal luas karena memiliki dua ‘mesin’ sekaligus — satu mesin yang berdetak pada 36.000 vibrasi per jam untuk memfasilitasi penunjuk waktu regular dan satu mesin lagi yang berdetak pada 360.000 vibrasi per jam untuk memastikan fungsi *chronograph* dapat mengukur waktu dengan presisi hingga seperseratus detik. Mesin yang kedua tadi adalah sebuah karya luar biasa dengan jarum *chronograph* pusat menyapu *dial* dengan lancar dan cepat saat diaktifkan. Meski kedua mesin tersebut sepenuhnya terintegrasikan di dalam *movement*, masing-masing mesin memiliki sistem mereka sendiri yang terdiri dari *balance wheel*, *gear train*, dan *mainsprings*.

Masih merupakan karya yang sensasional hingga hari ini, El Primero 9004 memiliki performa *chronometric* menakjubkan yang tentunya tidaklah mengejutkan. Bagaimanapun juga, leluhur *movement* ini merupakan pelopor *movement* otomatis berfrekuensi tinggi bernama El Primero 400 yang telah menyajikan pondasi kuat dengan frekuensi 36.000 vibrasi per jam sejak tahun 1969 dan mendobrak standar konvensional pada saat itu.

PUSHING THE LIMITS

Lalu apa saja hal ekstrem dari rilis baru ini? Bila menurut Anda model-model Defy sebelumnya, seperti Defy 21 dan Defy Classic memiliki penampilan yang mencuri perhatian, Defy Extreme semacam menuntut perhatian dari Anda dengan desainnya yang lebih mencolok dan gagah.

Di saat banyak *brand* lain merilis jam tangan berdiameter lebih kecil, 38 mm dan 39 mm, Defy Extreme justru mengambil langkah kontras dengan menawarkan case berdiameter 45 mm.





DEFY EXTREME BARU MENUNTUT PERHATIAN ANDA DENGAN DESAIN YANG MENCOLOK DAN GAGAH



Ukuran tersebut sekilas mengingatkan kita kepada kegilaan terhadap jam tangan besar pada awal dekade 2000-an, di mana jam tangan olahraga raksasa dengan harga selangit laku keras di pasaran. Namun keputusan yang diambil Zenith kali ini bukanlah berdasarkan pada tren, melainkan cara Zenith untuk mendeklarasikan dengan tegas seberapa jauh sang *brand* akan mendorong batasan *watchmaking* melalui Defy Extreme.

Tentu saja Defy Extreme tidak akan menjadi sebuah jam tangan yang melingkar elegan di pergelangan tangan Anda. Bagi pemilik pergelangan tangan yang ramping, bobot jam tangan ini terasa cukup intimidatif. Namun, bila Anda dianugerahi pergelangan tangan yang kekar dan menyukai jam tangan olahraga gagah yang dominatif, Defy Extreme adalah jam untuk Anda.

Semua ciri khas dari koleksi Defy — *openwork dial* yang menyajikan pemandangan kinerja *movement*, serta garis dan siluet dinamis — diaplikasikan secara ekstrem pada jam tangan ini. Karena Defy Extreme memiliki dimensi yang besar, para desainer Zenith memiliki banyak ruang untuk berkarya yang mereka manfaatkan dengan menambah fitur-fitur, seperti pelindung *crown*, profil bersudut untuk *case*, dan *bezel* bersegi untuk mengekspresikan kejantanan dan dinamisme.

Pada saat yang sama, jam tangan ini menyuguhkan permainan material dan *finishing* kontras pada *case* dan *bezel*, serta membingkai *openwork dial* dengan kristal safir berwarna untuk kesan modern sarat presensi. Baik pada versi titanium yang sepenuhnya *matte*, titanium *matte* dengan *rose gold*, maupun titanium *matte* dengan aksen biru, koleksi ini siap menantang kreasi apapun yang dikeluarkan oleh Hublot atau Audemars Piguet.

Berbicara mengenai gaya, jam tangan ini disempurnakan oleh kehadiran sistem pergantian temali dengan cepat milik Zenith. Sebuah tombol yang terdapat di belakang *case* akan memudahkan Anda mengganti *bracelet* titanium menjadi temali karet ataupun temali Velcro yang tersedia dalam satu paket saat Anda membeli jam tangan Defy Extreme. Meski tidak semencengangkan *movement* El Primero 9004 yang menenagainya, desain yang diusung jam tangan ini tak perlu diragukan dalam melengkapi gaya unik Anda.

RAVISHING REVIVAL



Klik di sini

Kiri ke kanan: Premier Heritage Chronograph, Duograph, dan Datora



Apa jadinya bila komplikasi tingkat tinggi, desain modern retro, dan penghormatan terhadap tiga generasi *founder* Breitling dilebur menjadi sebuah koleksi? Premier Heritage Collection nan rupawan adalah jawabannya

Erika Tania

Sejak mengambil alih posisi tertinggi Breitling sebagai CEO pada tahun 2017 silam, Georges Kern senantiasa memanjakan para penggemar sang *brand* dengan berbagai kejutan yang meliputi perilisan versi modern dari koleksi ikonisnya, perhelatan acara berkonsep unik, hingga kemitraan dengan figur publik dan/atau organisasi nonprofit yang inspiratif. Pada bulan April lalu, Breitling menggabungkan ketiga strategi tersebut melalui perilisan Premier Heritage Collection pada sebuah sesi *webcast* di mana Georges sekaligus memperkenalkan skuad terbaru yang diberi nama Founders Squad.

Webcast ini menandai kali ke-4 Georges Kern merilis produk teranyarnya secara daring. Upaya George untuk terus menjaga komunikasi dan tetap terkoneksi dengan

para pelanggan dan pecinta jam tangan melalui presentasi *online* ini menjadikan Breitling sebagai salah satu *brand* paling tanggap dan solutif dalam merangkul digitalisasi di era pandemi. Menariknya, di episode keempat ini Georges berkelana menjelajahi waktu untuk menemui tiga generasi *founder* Breitling (dengan bantuan teknologi *computer-generated image*) dan berbincang seputar karya-karya mereka yang menginspirasi tiga model dalam Premier Heritage Collection terbaru.

REFINED ELEGANCE

Dalam penjelajahannya ke masa lalu, destinasi pertama Georges adalah tahun 1906 di mana Breitling mentransformasi dunia *motorsport* dengan jam saku Vitesse yang dilengkapi oleh *tachymeter* karya pendiri sekaligus generasi pertama sang *brand*, Léon Breitling. Kreasi tersebut menginspirasi dua model Premier Heritage Chronograph yang hadir dalam pilihan: *dial* warna hijau *pistachio* dalam *stainless steel case* dengan temali kulit aligator berwarna *gold-brown* dan *dial* warna perak dalam *red gold case* 18 karat dengan kulit aligator berwarna cokelat tua.

Ditenagai oleh Breitling Manufacture Calibre B09 yang berbasis pada Breitling Calibre 01, jam tangan ini menyuguhkan performa presisi dari penunjuk waktu dan fitur *chronograph* dengan *power reserve* sekitar 70 jam. Premier Heritage Chronograph mengusung case berdiameter 40 mm yang memiliki kemampuan tahan air hingga kedalaman 100 meter.

Beralih ke tahun 1915, George menjumpai Gaston Breitling yang merupakan sosok di balik salah satu jam tangan *chronograph* pertama dengan tombol pengatur terpisah pada masa itu. Dikenal sebagai seorang inovator, Gaston memiliki visi untuk membuat kreasi-kreasi yang tak hanya mutakhir, tetapi juga lebih praktis dengan memudahkan sang pengguna dalam memanfaatkan fitur-fiturnya.

Karya dan spirit Gaston tersebut mengilhami Premier Heritage Duograph terbaru yang dilengkapi oleh fitur *rattrapante* — untuk mengukur dua waktu yang tengah berjalan secara bersamaan — nan canggih. Dengan *power reserve* 70 jam dari Breitling Manufacture Calibre B15, jam tangan berdiameter 42 mm ini hadir dalam dua pilihan: *dial* warna biru dalam *stainless steel case* dengan temali kulit aligator warna *gold-brown* dan *dial* warna hitam dalam *red gold case* 18 karat dengan temali kulit aligator warna hitam.

Penjelajahan waktu George berakhir di tahun 1943 di mana ia menanyakan persetujuan Willy Breitling yang merupakan kreator di balik jam tangan Premier pertama. Berkat kepemimpinannya yang visioner, generasi ketiga tersebut mengevolusi karya-karya Breitling yang dahulu hanya fokus terhadap fungsi menjadi kreasi penuh gaya. Spirit ini



Premier Heritage Chronograph dengan *dial* warna perak dalam *red gold case* 18 karat



Premier Heritage Duograph dengan *dial* biru dalam *stainless steel case*



Premier Heritage Duograph dengan *dial* hitam dalam *red gold case* 18 karat



Klik di sini



Kolektor kawakan, Fred Mandelbaum, yang kini berperan sebagai konsultan di Breitling

Premier Heritage Datora dengan *dial* warna tembaga dalam stainless steel case



Premier Heritage Datora dengan *dial* warna perak dalam red gold case 18 karat

menjadi inspirasi bagi Premier Heritage Datora terbaru. Jam tangan berdiameter 42 mm yang setia terhadap elemen-elemen desain pendahulunya dari dekade 1940-an ini menyajikan dua pilihan bagi Anda: *dial* warna tembaga dalam *stainless steel case* dan *dial* warna perak dalam *red gold case* 18 karat. Keduanya disempurnakan oleh temali kulit alligator warna cokelat tua. Berkat kinerja prima dari Breitling Manufacture Calibre B25, jam tangan ini diperkaya oleh ragam fungsi dan fitur, seperti penunjuk waktu, hari, tanggal, hingga fase bulan.

Meski memiliki keunggulan fungsi yang berbeda-beda, semua model Premier Heritage Chronograph, Duograph, dan Datora didukung oleh *in-house movement* yang telah lulus uji dan mengemban sertifikat presisi dari COSC. Benang merah lainnya dari ketiga model tersebut adalah estetika retro modern yang tentunya akan memuaskan para pecinta jam tangan lawas masa kini. Kami setuju dengan apa yang George katakan dalam Breitling Summit Webcast episode ke-4 bahwa, "Premier Heritage Collection adalah produk paling elegan dari Breitling".

HERITAGE GUARDIAN

Selain Georges Kern dan para *watchmaker* andal di manufakturnya, terdapat sosok esensial yang juga berperan signifikan dalam proses kelahiran kembali berbagai kreasi lawas Breitling: Fred Mandelbaum. Mungkin sebagian dari Anda telah mengikutinya di Instagram melalui akun bernama @watchfred yang menjadi semacam galeri foto atas kecintaan sang kolektor kawakan tersebut terhadap karya-karya Breitling dari masa lalu. Dalam momen peluncuran Premier Heritage Collection, Fred menceritakan pengalamannya sebagai konsultan bagi Breitling.

Apa yang membuat Anda tertarik mengoleksi jam tangan Breitling?

Saya telah mengoleksi Breitling untuk waktu yang lama. Saya adalah kolektor *chronograph* selama lebih dari 30 tahun. Sebagaimana *chronograph* merupakan esensi dalam DNA Breitling dan mereka selalu menjadi perusahaan paling inovatif dalam segmen ini, secara natural Breitling menjadi esensi dari koleksi *chronograph* saya. Beberapa tahun belakangan ini, saya berperan sebagai konsultan bagi Breitling dan Georges Kern. Sejak ia memimpin Breitling, saya membantunya menelusuri sejarah sang *brand* hingga ke akarnya. Saya membantu Georges dalam mendefinisikan ulang dan memahami kembali bagaimana awal mula Breitling.

Bagaimana Anda mendeskripsikan Premier Heritage Collection yang baru?

Bagi saya, jam tangan ini adalah mimpi personal yang menjadi kenyataan. Premier Heritage Collection adalah kelahiran kembali dari salah satu jam tangan paling

penting dalam warisan Breitling yang dikemas secara modern dengan konfigurasi teknis yang sangat canggih. Serangkaian jam tangan baru ini sangat kompleks, elegan, namun cocok untuk menemani keseharian Anda di waktu yang sama. Beberapa *brand* lain mungkin membuat jam tangan serupa namun biasanya terlalu kompleks sampai Anda harus menyembunyikannya di dalam brankas. Kami tidak ingin meluncurkan jam tangan seperti itu. Kami ingin jam tangan ini dapat Anda kenakan dan berbagi hari bersama Anda. Sebuah komplikasi yang dapat Anda nikmati setiap hari.

Dari pandangan seorang kolektor, apakah fitur, movement, gaya, dan penampilan Premier Heritage Collection akan bertahan melalui ujian waktu?

Jam tangan ini berakar pada model orisinal dari tahun 1944 dengan desain klasik yang kemudian diadaptasi oleh berbagai *brand* lain pasca perilisannya. Desain klasik ini tak lekang oleh waktu layaknya sepasang sepatu berkualitas unggul atau tas wanita Hermès yang selalu relevan. Desain apik ini didukung oleh *calibre* karya Breitling yang termasuk dalam jajaran *movement* paling andal dan presisi di masa kini. Sebuah komplikasi mutakhir yang direalisasikan dengan cara paling modern. Kesimpulannya, tentu saja jam tangan ini akan bertahan melalui ujian waktu.

Menurut Anda, bagaimana upaya Breitling dalam melestarikan warisannya?

Terdapat masa di mana banyak warisan terlupakan oleh Breitling. Namun, bila kita melihat beberapa tahun terakhir ini, berbagai upaya yang Georges lakukan bertujuan untuk benar-benar menyelami warisan Breitling, memahami apa saja model-model paling relevan dengan DNA sang *brand* yang membuat Breitling sukses pada masanya, dan saya rasa sekarang terdapat banyak penghormatan terhadap para *founder* dan warisan. Kami berupaya memahami lubuk hati dari sebuah produk spesifik yang membuatnya unik dan sukses, kemudian meremajakannya dan menghadirkannya kembali ke pasaran.

Bagaimana cara Breitling menghadapi dinamisme dari tantangan global saat ini?

Breitling telah melewati badai dengan cukup baik. Mungkin karena Georges sudah memprediksi akhir dari pameran jam tangan fisik sebelum acara tersebut benar-benar berhenti, sehingga Breitling sudah siap menghadapinya. Mereka tidak perlu memulai segala sesuatunya dari awal, sebagaimana konferensi daring adalah sebuah konsep yang sudah ada sebelum pandemi. Secara umum, dua tahun ini memang sulit, namun dibandingkan dengan pemikiran banyak orang mengenai berbagai dampaknya, sebenarnya tidak terlalu buruk. Breitling telah melampaui para kompetitornya selama tiga tahun terakhir. Saya rasa Breitling tengah dalam perjalanan menuju pertumbuhan dan kemakmuran.



Klik di sini

RECORD BREAKER

Setelah enam tahun berturut-turut memecahkan rekor dunia, Bvlgari kembali menaklukkan gelar jam tangan tertipis di dunia untuk kali ke-7 melalui Octo Finissimo Perpetual Calendar

Erika Tania

Jam tangan ultra-tipis memang bukanlah sesuatu yang baru di dunia *watchmaking*. Bahkan dalam penelusuran kami, *movement* tertipis di dunia telah diperkenalkan sejak tahun 1900-an oleh Jaeger-LeCoultre. Namun terdapat alasan mengapa tak banyak *brand* horologi yang mengadaptasi konstruksi ini pada karya mereka.

Pertama, diperlukan komitmen serius untuk menyesuaikan segala ukuran komponen dengan solutif. Pada dasarnya, pembuatan jam tangan berukuran normal pun telah memiliki kompleksitasnya tersendiri dengan ukuran mesin yang cenderung kecil — kurang lebih hanya selebar pergelangan tangan manusia saja dengan tinggi yang variatif. Untuk mencapai ukuran ultra-tipis, ragam komponen *movement* dan elemen-elemen *case* dibuat semakin kecil yang tentunya menyajikan tantangan luar biasa bagi manufaktur yang memproduksi secara khusus.

Kedua, diperlukan kepiawaian tingkat tinggi dari para *watchmaker*. Mulai dari menentukan komplikasi apa saja yang akan melengkapi jam tangan ini, merakit komponen-komponen berukuran kian kecilnya, hingga mewujudkan performa prima yang diinginkan meski harus berkompromi dalam hal ukuran. Ketiga dan yang terpenting adalah memastikan hasil akhir jam tangan ultra-tipis menyajikan kenyamanan dan daya tahan pakai dalam keseharian maupun jangka waktu yang lama, agar proses pembuatan nan kompleks dan harga jualnya yang fantastis tak menjadi sia-sia.

Jaeger-LeCoultre, Piaget, dan Audemars Piguet adalah beberapa nama besar yang telah berkecimpung cukup lama dalam ranah jam tangan ultra-tipis. Namun sejak bergabungnya dua manufaktur kawakan, Daniel Roth dan Gerald Genta, di bawah naungan Bvlgari, *brand* prestisius tersebut seolah tak terhentikan dalam mengkreasikan karya-karya mutakhir, khususnya jam tangan ultra-tipis.

SPECTACULAR SAGA

Bermula dari diperkenalkannya Octo Finissimo Tourbillon pada tahun 2014 yang memecahkan rekor dunia sebagai *hand-wound flying tourbillon movement* paling tipis, Bvlgari konsisten dalam mengembangkan koleksi Octo Finissimo untuk selalu terdepan dalam menyajikan jam tangan ultra-tipis. Berbagai konsep dan komplikasi lain diperkenalkan di tahun-tahun berikutnya, seperti *minute repeater* di tahun 2016, *movement* otomatis di tahun 2017, *tourbillon* bermesin otomatis di tahun 2018, *chronograph* GMT otomatis di tahun 2019, dan *tourbillon chronograph skeleton* otomatis di tahun 2020 — semuanya menyandang status sebagai yang tertipis di dunia setiap tahunnya.

Memasuki tahun ke-7 dalam perjalanannya mengarungi inovasi demi inovasi dengan jam tangan ultra-tipis, Bvlgari telah menyabet enam rekor dunia dan hampir 60 penghargaan internasional atas berbagai karya mutakhirnya. Di tahun 2021 ini, *brand* asal Italia tersebut menyuguhkan Octo Finissimo Perpetual Calendar yang memecahkan rekor dunia ke-7 bagi Bvlgari sebagai jam tangan *perpetual calendar* paling tipis di pasaran.

Jam tangan anyar ini ditenagai oleh Calibre BVL 305 setipis 2,75 mm yang bekerja secara sinergis dalam ruang terbatas, yaitu *case* setipis 5,8 mm. Untuk mencapai ketipisan tersebut, para insinyur di manufaktur sang *brand* yang berlokasi di Le Sentier, Swiss, memanfaatkan kinerja sebuah rotor mikro dan mengoptimalkan penggunaan ruang tanpa mengurangi dimensinya. *Movement* ini menenagai jarum jam dan menit, serta fungsi *perpetual calendar* yang meliputi tampilan tanggal *retrograde*, hari, bulan, dan tampilan tahun kabisat *retrograde*. Kemutakhiran *movement* di balik Octo Finissimo Perpetual

Calendar membuat penggunaanya tak perlu repot-repot menyesuaikan indikasi, sebagaimana jam ini akan menunjukkan waktu dan kalender yang akurat hingga Februari 2100.

Prinsip “L’Estetica della Meccanica” — seni berinovasi mendalam berkenaan dengan bentuk dan substansi — yang dipegang teguh oleh Bvlgari diwujudkan saat menginterpretasikan komplikasi horologi klasik secara modern melalui kombinasi harmonis dari estetika dan fungsionalitas. Octo Finissimo Perpetual Calendar hadir dalam dua opsi material, yaitu titanium (material yang selama ini diandalkan Bvlgari untuk seluruh jam tangan Octo Finissimo pemecah rekor dunianya) atau platinum — menandai kali pertama bagi Bvlgari dalam menggunakan material ini pada Octo Finissimo.

Pada versi titanium, bagian *case* dan *crown* diberi *sandblasted finishing* yang dipasangkan dengan *dial* dan *bracelet* bermaterial dan *finishing* sama. Sedangkan, *satin-brushed/polished* menjadi *finishing* yang diaplikasikan pada versi platinum dengan *dial* biru pernis dan temali kulit aligator warna biru nan senada. Kedua versi tersebut didukung oleh *power reserve* 60 jam dan kemampuan tahan air hingga kedalaman 30 meter.

Dalam kurun waktu tujuh tahun, Bvlgari berhasil mentransformasikan dirinya dari ahli perhiasan yang dihormati menjadi salah satu ahli perhiasan dan jam tangan mewah berkomplikasi tinggi terbaik di dunia. Dengan Octo Finissimo Perpetual Calendar, *brand* berusia 137 tahun ini tak hanya kembali memecahkan rekor dunia, tetapi juga menambah panjang catatan sejarah horologi dalam bab pencapaian *watchmaking* yang luar biasa.



Octo Finissimo Perpetual Calendar bermaterialkan titanium

Tujuh jam tangan Octo Finissimo pemecah rekor dunia yang dirilis dalam kurun tahun 2014 - 2021



Octo Finissimo Perpetual Calendar bermaterialkan platinum



Diperlukan kepiawaian tinggi untuk mengkreasikan *movement* ultra-tipis dengan performa yang dapat diandalkan

GOING FOR GOLD

Tudor mengguncang kategori jam tangan selam mewah kelas menengah dengan dahsyat melalui perilisan Black Bay Fifty-Eight 18K

Alvin Wong

Sejak dirilis untuk pertama kalinya pada tahun 2012 silam, koleksi Tudor Black Bay diperkenalkan sebagai jam tangan selam mewah kelas pemula yang bernilai tambah dibandingkan penawaran harga sekitar Rp 55 juta-an. Dalam rentang harga jam tangan mewah, harga ritel jam Black Bay telah terbukti berada pada posisi terbaik — tidak terlampau tinggi bagi pemula, namun tetap bernilai di mata para kolektor karena kualitasnya yang mumpuni.

Lantas apa yang melatari perilisan Tudor Black Bay Fifty-Eight 18K dengan penawaran fantastis seharga Rp 240 juta-an? Jam tangan anyar tersebut semacam mendobrak kubah yang selama ini melindungi Black-Bay dengan harga jual yang dikenal bersahabat. Namun tentunya keputusan ini berani diambil Tudor untuk sebuah alasan yang laik. Sesuai namanya, Black Bay Fifty-Eight 18K mengusung case bermaterialkan emas kuning 18 karat yang menandai kali pertama Tudor menggunakan logam berharga untuk koleksi ini. Jam tangan ini juga hadir dengan *caseback* transparan yang menyajikan pemandangan dari kinerja Calibre MT5400 otomatis dengan *power reserve* 70 jam — pertama kali lainnya bagi koleksi ini. Kedua pembaruan tersebut tentu saja mengelevasi kemewahan Black Bay Fifty-Eight,





Klik di sini





BAGIAN CASE JAM INI MEMPEROLEH *SATIN-FINISHED* UNTUK EFEK *MATT* YANG MENGHADIRKAN TONA PERUNGGU KELAM, SEHINGGA MEMBEDAKANNYA DARI JAM TANGAN EMAS PADA UMUMNYA

INGRAINED DNA

Secara keseluruhan, Black Bay Fifty-Eight 18K masih terlihat dan terasa seperti *tool watch* yang menginspirasi. Case 39 mm bermaterialkan emasnya memperoleh *satin-finished* untuk efek *matt* yang menghadirkan tona perunggu kelam, sehingga membuatnya berbeda dari jam tangan emas pada umumnya yang sangat berkilau.

Dipadukan dengan *dial* hijau keemasan — tona antara hijau zaitun dan lumut, serta temali kulit aligator warna cokelat atau temali kain warna hijau, jam tangan ini tetap memancarkan spirit *sporty* nan tangguh meski bermaterialkan emas. Tentu saja, elemen-elemen bergaya *vintage* andalan Black Bay Fifty Eight tetap hadir dalam koleksi ini, seperti jarum Snowflake nan ikonis yang terinspirasi dari model rilisan 1969, kristal safir bersiluet kubah yang melindungi *dial*, dan spesifikasi performa prima yang meliputi ketahanan terhadap air hingga kedalaman 100 meter dan sertifikat presisi dari COSC.

Anda akan seketika memahami perbedaan jam tangan ini dari Black Bay lainnya saat melingkarkannya pada pergelangan tangan, sebagaimana



bobot emas tidak bisa berbohong dengan presensinya yang begitu nyata. Namun di waktu yang sama, melihat bagaimana Tudor berupaya cukup keras untuk membuat estetika jam tangan Black Bay termahalnya ini terlihat tidak terlalu berkilauan, kami menjadi bertanya-tanya apakah evolusi ini hanyalah sesuatu yang tentatif bagi sang *brand*.

Mengingat popularitas repertoar Black Bay di antara *watch connoisseurs* — kalangan kolektor kawakan berkantong tebal yang tentu saja tidak terganggu dengan penawaran harga Black Bay Fifty-Eight 18K, tak perlu diragukan lagi bahwa perilsan versi anyar ini akan memunculkan kembali berbagai percakapan seputar semua model-model Black Bay lainnya yang tengah tersedia di pasaran sebagai pembanding. Jika Tudor bertujuan untuk menguji gelombang dan melihat seberapa tinggi koleksi Black Bay dapat melambung di spektrum jam tangan mewah, Black Bay Fifty-Eight 18K nampaknya akan memberikan hasil yang memuaskan. Mungkin kita tidak akan melihat Black Bay bertaburkan berlian dalam waktu dekat, namun kami tidak menolak bila koleksi rupawan ini hadir dalam material emas putih maupun *rose gold*.



Klik di sini



THRILL SEEKER

Luminox kembali hadirkan Bear Grylls Survival Air nan tangguh yang diakui oleh sang petualang ternama

Alvin Wong

Luminox memiliki komitmen serius dengan para militer profesional, mulai dari Navy SEALs Amerika Serikat hingga pasukan khusus di berbagai belahan dunia, dalam menyuplai arsenal mereka dengan jam tangan yang dikenal memiliki pendaran tak tertandingi dan performa tangguh. Namun kerja sama tahun lalu dengan penjelajah dan personalitas televisi asal Inggris, Bear Grylls, adalah yang paling menyita perhatian.

Gemar menguji batasan daya tahan dan keberanian manusia melalui situasi-situasi berbahaya dengan jutaan penonton global, Bear Grylls adalah pasangan yang serasi bagi Luminox. Dalam waktu setahun lebih, sang *brand* jam tangan telah menjual banyak jam tangan berstempel Bear Grylls yang menampilkan ciri khas sang penjelajah dengan warna oranye, serta memancarkan spirit petualangan melalui fitur-fitur tangguh yang mendukung aktivitas bertahan hidup.

Kolaborasi tahun ini kembali hadir sebagai bagian dari koleksi Bear Grylls Survival Air. Untuk iterasi teranyarnya, Luminox menghadirkan sepasang jam tangan waktu dunia bertemakan aviasi dengan ukuran besar dan berpenampilan utilitarian yang siap melingkari pergelangan tangan Bear Grylls sembari ia melompat dari helikopter ke pegunungan Alpen.

Sebuah alat pendukung petualang sejati, ketangguhan performa jam tangan ini tidak perlu diragukan lagi. Jam tangan GMT ini menampilkan 24 zona waktu berbeda dalam satu pandangan yang diindikasikan oleh *bezel* karbon yang dapat diputar ke dua arah dengan penanda pada kota-kota yang menjadi rumah bagi para pasukan elit di berbagai belahan dunia. Terdapat fitur tambahan berupa indikator zona waktu kedua yang ditandai secara jelas oleh jarum GMT dengan ujung panah berwarna oranye yang menunjuk kepada lingkaran cincin 24-jam di bagian dalam.

Selain itu tentu saja tampilan waktu reguler, jendela tanggal, jalur menit, logo Luminox dan Bear Grylls, serta moto 'Never Give Up' tetap hadir di dalam *dial* jam tangan ini. Meski penuh sesak dengan berbagai informasi, Luminox berhasil merumuskan formula desain yang membuat seluruh fitur tadi mudah dibaca oleh sang pengguna. Hal ini berkat penggunaan tona kontras tinggi yang membuatnya kian mudah dilihat dalam keadaan gelap — didukung oleh teknologi cahaya berpaten milik Luminox — dan aksesoris oranye yang tak hanya fungsional tetapi juga penuh gaya.

Profil besar dengan case berdiameter 45 mm dari jam tangan ini mungkin terdengar intimidatif bagi para petualang yang tidak dianugerahi oleh pergelangan tangan tebal dan berotot. Namun rupanya Bear Grylls Survival Air masih terlihat pantas pada pergelangan tangan berukuran sedang seperti saya, tanpa terlihat melayang yang biasanya menjadi problem saat mengenakan jam tangan kebesaran. Tentu saja, Anda juga dapat memilih temali Cordura untuk fit yang lebih ketat, tetapi ada juga versi *bracelet* Milanese yang memancarkan nuansa mewah. Gaya memang adalah sesuatu yang subjektif, namun tenang saja, apapun pilihan Anda, Bear Grylls Survival Air cukup tangguh menghadapi tantangan ke mana pun petualangan membawa Anda.



**SEBUAH ALAT PENDUKUNG
PETUALANG SEJATI,
KETANGGUHAN PERFORMA
JAM TANGAN INI TIDAK
PERLU DIRAGUKAN LAGI**



CRAFT

Setiap karya seni yang luar biasa memiliki dua wajah: satu memandang ke waktunya sendiri dan wajah lainnya memandang ke masa depan, menghadap ke keabadian

DANIEL BARENBOIM

ROCK STEADY

Pilihan jam tangan paling berkilau dari
Watches & Wonders 2021

Melissa Kong

Setiap wanita memang memiliki preferensinya masing-masing dalam memilih jam tangan. Namun kenyataannya, sesuatu yang berkilau selalu menjadi penawaran yang sukar untuk ditolak. Berikut ini adalah sembilan jam tangan sarat kerlap-kerlip favorit kami yang dirilis pada perhelatan Watches & Wonders 2021 — mulai dari yang bertaburkan banyak berlian, hingga yang mengusung desain berani dan teknologi canggih.







ROLEX

Lady-Datejust

Wow Factor: Jam tangan andalan kaum wanita, baik bagi pramugari berpenampilan rapi dan tanpa cela, maupun mantan Sekretaris Negara Amerika Serikat Hillary Clinton, Rolex Lady-Datejust mengawinkan bisnis dan kesenangan di dalam satu jam tangan. Tahun ini Rolex menggempur departemen berliannya untuk menghiasi setiap inci yang terdapat pada iterasi terbaru Lady-Datejust dengan permata gemilang layaknya perhiasan. Sebagai pendamping sang berlian adalah indeks emas kuning 18 karat yang dilapisi PVD hitam untuk memudahkan Anda dalam melihat waktu di antara kilauan para berlian yang begitu cemerlang.

Bling Count: 1.089 berlian bernilai sekitar 7,54 karat (tidak termasuk *dial*).

PIAGET

Limelight Gala High-Jewellery

Wow Factor: Keindahan motif kristalografi nan unik dipancarkan oleh opal hitam — salah satu permata ornamental favorit Yves Piaget — pada *dial* Piaget Limelight Gala High-Jewellery. Kombinasi apik dari tona biru dan hijau yang disuguhkan oleh permata langka yang berasal dari Australia tersebut seolah mengilustrasikan kekayaan Ibu Pertiwi. Kian mewah, bagian *bezel*, *lugs*, dan *bracelet* jam tangan ini mengusung taburan berlian *brilliant-cut*, serta zamrud *marquise-cut* yang mengelilingi siluet jam tangan. Dengan jam tangan perhiasan semenawan ini, siapa yang sanggup untuk berpaling darinya?

Bling Count: 91 berlian bernilai sekitar 5,28 karat dan 83 zamrud bernilai sekitar 8,18 karat.



BVLGARI

Serpenti Misteriosi Cleopatra

Wow Factor: Melalui Serpenti Misteriosi Cleopatra, Bvlgari kembali unjuk gigi dalam ranah jam tangan perhiasan. Kepiawaian *gem-setting* sang *brand* kini hadir dalam rupa jam tangan *cuff* eksotis bermaterialkan *rose gold* 18 karat yang merupakan hasil interpretasi abstrak dari ular dan *cuff bracelet* ikonis milik pemimpin Mesir Kuno, Cleopatra. Rangka *cuff* yang terdiri dari lusinan siluet heksagonal ini menjadi kanvas bagi kolaborasi berlian *snow-set* dan sembilan permata ragam warna dalam menyajikan estetika nan megah. *Dial* jam tangan *cuff* ini juga bertaburkan berlian yang dapat Anda lihat melalui *rubellite* transparan.

Bling Count: Bernilai lebih dari 50 karat yang terdiri dari 4.000 berlian *snow-set*, 2 *citrine* (~5,70 dan ~6,16 karat), 2 *ametis* (~4,85 dan ~6,81 karat), 1 *akuamarin* (~6,45 karat), 1 *krom turmalin* (~4,59 karat), 1 *tanzanite* (~6,86 karat), 1 *peridot* (~8,81 karat), dan 1 *rubellite* transparan (~5,06 karat).





CHANEL

J12 Electro Star

Wow Factor: Sesuai namanya, jam tangan ini hanya dirilis sebanyak 12 unit saja. Tema pelangi yang diusung Chanel bagi penawarannya di ajang Watches & Wonders Geneva 2021 hadir secara subtil pada J12 Electro Star melalui safir *baguette-cut* warna-warni pada bagian samping *bracelet* dan *case*, sedangkan ratusan berlian menghiasi seluruh bagian *dial*, *bezel*, *bracelet*, hingga *crown*. Bayangkan kilauan jam tangan ini saat terpantul cahaya kala dikenakan pada acara malam hari, tentunya sangat spektakuler. Tak sampai di situ saja, Chanel turut menghiasi *oscillating weight* hitam pada *self-winding movement* Calibre 12.1 kreasinya yang telah mengantongi sertifikat COSC dengan safir *baguette-cut* berwarna pelangi. Jam tangan berbasis material emas putih 18 karat ini memiliki *power reserve* hingga 70 jam.

Bling Count: 578 berlian bernilai sekitar 33,69 karat dan 267 safir pelangi bernilai sekitar 13,01 karat.

CARTIER

Pasha Serti Vibrant

Wow Factor: Tahun lalu, jam tangan seksi ini diperkenalkan dengan *bracelet* yang seluruh bagiannya dihiasi oleh berlian. Tahun ini, Pasha Serti Vibrant baru hadir lebih subtil dengan temali kulit alligator hitam nan elegan. Sesuai namanya, jam tangan ini mengusung *dial* bertaburkan 318 potongan berlian yang semakin terlihat berkilauan berkat aplikasi sistem vibrasi saat sang pengguna menggerakkan pergelangan tangannya. Inovasi tersebut diperkenalkan pertama kali oleh Cartier melalui jam tangan Ballon Bleu pada tahun 2015 di mana berlian diletakkan di atas batang dan pegas metalik agar dapat menghasilkan getaran yang kian memaksimalkan keindahan berlian.

Bling Count: 452 berlian senilai 5.27 carats





PATEK PHILIPPE

Ref. 7118 Nautilus Haute Joaillerie

Wow Factor: 2021 adalah tahunnya Nautilus. Bagi *brand* jam tangan Swiss yang dihormati ini, tidak ada alasan untuk tidak meluncurkan Nautilus khusus untuk wanita di antara sejumlah penawaran menggugah untuk pria yang disuguhkan tahun ini. Sejak 2013 hingga 2018, Patek Philippe memproduksi Nautilus bermaterialkan *rose gold* untuk wanita dengan *dial* berhiaskan berlian *snow-set*. Kali ini, bagian *case*, *bezel*, dan *bracelet* juga turut ditaburi berlian. Terdapat kabar baik bagi wanita yang menginginkan presensi lebih sublim pada pergelangan tangannya karena versi teranyar ini hadir dalam ukuran diameter lebih besar, yaitu 35,2 mm, dibandingkan sebelumnya yang hanya 33,6 mm.

Bling Count: 2.553 berlian bernilai sekitar 12,69 karat

VACHERON CONSTANTIN

Égérie Self-Winding Diamond-Pavé

Wow Factor: Diluncurkan tahun lalu, Égérie adalah jam tangan wanita modern dengan ukuran diameter yang cukup besar, 35 mm dan 37 mm, namun tetap tampil feminin berkat sentuhan *haute couture*. Beberapa versi terbaru yang dirilis tahun ini hadir dalam *case* berdiameter 35 mm, baik bermaterialkan emas putih maupun merah muda 18 karat, dengan taburan 303 berlian potongan bundar dan posisi *crown* yang sejajar dengan jam 2 — ciri khas dari koleksi Égérie. Dalam versi terbaru ini, terdapat *sub-dial* yang menunjukkan tanggal. Seperti model sebelumnya, Égérie Self-Winding Diamond-Pavé dilengkapi oleh dua temali — satin dan kulit alligator Mississippiensis — yang dapat pengguna ganti dengan mudah.

Bling Count: 912 berlian bernilai sekitar 4,10 karat



VIVID FLAIR

Seolah sepakat untuk menyajikan keceriaan kepada para pecinta jam tangan pasca melewati 2020 yang sarat tantangan, sejumlah *brand* horologi menawarkan karya berwarna cerah yang mengundang senyum saat melihatnya

Artwork **Kevin Putra**





CHANEL

J12 Electro Dream dengan case 38 mm bermaterialkan keramik dan emas putih 18 karat, *dial* pernis putih dan *bezel* berhiaskan safir pelangi, Calibre 12.1 otomatis bersertifikat COSC yang memiliki *power reserve* hingga 70 jam, serta *bracelet* keramik.

BVLGARI

Allegra Pink Gold dengan case 36 mm bermaterialkan *rose gold* 18 karat yang berhiaskan 82 berlian dan kombinasi permata, *mother-of-pearl dial* berhiaskan berlian, *quartz movement* berpresisi tinggi, serta temali kulit aligator.

BREGUET

Reine de Naples Cœur dengan case oval 36,5 x 28,45 mm bermaterialkan *rose gold*, *dial* pernis putih yang dilengkapi indikasi menit berbentuk hati, *bezel* berhiaskan 128 berlian, Calibre 78A0 otomatis yang memiliki *power reserve* 40 jam, serta temali kulit aligator warna merah.





OMEGA

Seamaster Aqua Terra dengan case 34 mm bermaterialkan kombinasi *stainless steel* dan emas Sedna™ 18 karat, *pale pink embossed dial* berpola gelombang, *bezel* berhiasan berlian, Omega Co-Axial Master Chronometer Calibre 8800 yang memiliki *power reserve* 55 jam, serta temali kulit warna merah.

ZENITH

Defy 21 Spectrum dengan *stainless steel case* 44 mm berhiaskan berlian, *openworked dial*, bezel berhiaskan safir tsavorite warna hijau, El Primero 9004 otomatis yang memiliki *power reserve* minimal 50 jam, serta temali karet hitam dengan efek *cordura* warna hijau.





CHOPARD

Imperiale dengan case 36 mm bermaterialkan rose gold etis, mother-of-pearl dial, bezel dan lugs berhiaskan berlian, movement otomatis yang memiliki power reserve 42 jam, serta temali kulit aligator warna hijau.



JAEGER-LECOULTRE

Reverso One Blue Arums dengan case 40 x 20 mm bermaterialkan emas putih, *mother-of-pearl dial*, *caseback* berhiaskan berlian dengan enamel bunga dan daun, Calibre 846 yang memiliki *power reserve* 38 jam, serta temali kulit aligator warna biru.

CARTIER

Libre Baignoire Turtle Watch
dengan case 32,39 x 25,47 mm
bermaterialkan emas putih, *dial* dan
bezel berhiaskan berlian, safir, dan
tsavorite, *quartz movement*, serta
temali kulit aligator warna biru.





PEARL JAM

Panerai memilih keindahan material *mother-of-pearl* untuk koleksi jam tangan wanita pertamanya

Melissa Kong



Selama ini Panerai memang bukanlah *brand* pertama yang terpikirkan saat seseorang hendak ingin membeli jam tangan wanita. *Brand* ini bahkan tidak akan termasuk dalam lima pilihan teratas. Desain maskulin dan ukuran yang cenderung besar membuatnya kerap diasosiasikan dengan kaum pria semata. Namun perusahaan asal Italia ini berniat untuk mengubah stereotip tersebut melalui Piccolo Due Madreperla baru dengan case berdiameter 38 mm.

Sebelumnya Panerai memang sudah pernah merilis jam tangan berdiameter 38 mm — koleksi Luminor Due pada tahun 2017, namun Piccolo Due Madreperla menandai kali pertama bagi Panerai dalam menghadirkan sebuah koleksi yang sepenuhnya dikhususkan bagi kaum wanita. 'Piccolo' yang memiliki arti 'kecil' dalam bahasa Italia adalah nama terpilih bagi koleksi ini dan sekaligus menjadi pertanda bahwa kita dapat mengharapkan ragam ukuran untuk pergelangan tangan kecil nantinya.


Dalam penawaran pertamanya, Panerai menyuguhkan versi sangat feminin dari Luminor melalui Piccolo Due Madreperla. Mengusung material Goldtech™ (sebuah logam emas yang dibuat dengan campuran tembaga untuk menghasilkan warna merah nan intens, serta campuran platinum untuk menghindari oksidasi) jam tangan ini tampak rupawan pada pergelangan tangan ramping maupun tidak sekalipun.

Di dalam ruang, material Goldtech™ terlihat mengilap dan memancarkan kemilau indah nan mewah. Di bawah sinar matahari, palet kemerahan pada jam ini memesonakan dengan kilau serupa perak. Dengan case Luminor Due yang ramping, jam tangan ini menyuguhkan elegansi yang sarat presensi. Namun fitur paling signifikan dari jam tangan ini terdapat pada bagian *dial*. Sesuai dengan namanya 'Madreperla' yang berarti 'mother-of-pearl', Piccolo Due Goldtech™ Madreperla tampil menawan dengan *mother-of-pearl dial* — menandai kali pertama Panerai menggunakan material ini pada *dial* jam tangannya.



Klik di sini





PANERAI MENGGAPAI HATI PARA WANITA DENGAN *MOTHER-OF-PEARL DIAL* DAN GOLDTECH™ *CASE* BERDIAMETER 38 MM

Sebagai pendamping sempurna dari kilauan *case* jam tangan ini, *mother-of-pearl dial* turut memancarkan warna-warni pelangi nan dinamis dari berbagai sudut dan pencahayaan yang menjadi ciri khasnya. Kombinasi estetika semacam ini merupakan langkah berani yang diambil Panerai, sebagaimana DNA Luminor dan sang *brand* secara keseluruhan biasanya identik dengan ukuran besar dan tampilan *sporty*. Melalui Piccolo Due Madreperla, Panerai menunjukkan keseriusannya dalam menggapai pasar wanita.

Tak hanya berpenampilan menawan, jam tangan ini juga dilengkapi oleh berbagai inovasi. Mulai dari sistem Quick Release yang memudahkan sang pengguna untuk mengganti temali jam tangannya — sebuah fitur yang telah menjadi penawaran wajib para *brand* jam tangan belakangan ini, indeks berlapiskan emas pada *dial* yang diinjeksikan Super-LumiNova warna hijau untuk keterbacaan dalam keadaan gelap, serta *in-house self-winding movement* Calibre P.900 dengan alat anti-guncangan Incabloc™ dan *power reserve* hingga 3 hari. Jam tangan ini kian cantik berkat kehadiran temali kulit aligator warna merah dengan jahitan berwarna senada.

Meski nama 'Piccolo Due' terdengar manis, jam tangan ini menghadirkan presensi ala *#girlboss* yang tentunya akan cocok dikenakan oleh wanita-wanita tangguh dalam profesinya baik sebagai pengacara, maupun CEO sebuah perusahaan *start-up*. Bila Piccolo Due Madreperla sudah merebut hati Anda, nantikan pula penawaran lengkap dari koleksi ini pada akhir tahun.

FEMININE TENDENCY

Elegansi Tissot Bellissima yang
didesain oleh wanita untuk wanita

Erika Tania

Jam tangan mewah dengan kilauan permata berharga atau desain eksentrik dalam warna vibran memang merupakan pelengkap sempurna untuk penampilan tak terlupakan saat menghadiri acara istimewa. Namun setiap wanita, setidaknya perlu memiliki satu jam tangan simpel nan elegan yang cocok untuk dikenakan sepanjang hari, bahkan dalam berbagai kesempatan — *hangout* kasual atau pertemuan profesional baik saat siang, maupun malam hari.

Inilah yang menjadi pemikiran para desainer wanita Tissot saat merancang estetika Bellissima. Dengan ukuran *case* berdiameter 26 mm, jam tangan ini hadir dalam tiga varian: *case* dan *bracelet* bermaterialkan *stainless steel*; *case* dan *bracelet* kombinasi material *stainless steel* dan PVD *rose gold*; serta *case* bermaterialkan PVD *rose gold* dengan temali kulit warna cokelat.

Perhatian mendalam terhadap detail yang menjadi ciri khas jam tangan Swiss didemonstrasikan oleh Tissot pada bagian *crown* dan *dial*. Keramik putih berbentuk kubah yang dipoles menyuguhkan

kemewahan sederhana pada *crown*. Sedangkan, bagian *dial* Bellissima memancarkan keanggunan klasik melalui dekorasi dan elemen-elemen serasi pada *dial* warna putih yang meliputi motif *guilloché rosette*, numeral Romawi warna hitam, jarum berlapiskan nikel hitam atau PVD *rose gold* (tergantung varian), serta jendela tanggal kecil berbentuk bulat pada posisi jam 6.

Kualitas prima telah menjadi bagian tak terpisahkan dari *brand* basis Le Locle sejak pendiriannya di tahun 1853 ini. Ditenagai oleh *quartz movement* ETA buatan Swiss, Bellissima menunjukkan jam, menit, detik, dan tanggal secara presisi. Kontruksi *case* yang rapat membuat jam tangan ini tahan terhadap air hingga kedalaman 50 meter. Selain itu, kristal safir anti gores melindungi bagian *dial* untuk melestarikan keindahannya dalam waktu yang lama.

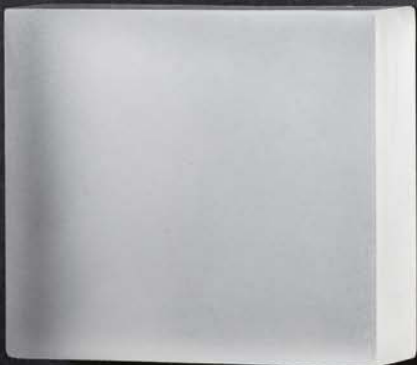
Meski didukung oleh detail dan kualitas terbaik, Bellissima memberikan panggung kepada para wanita yang menggunakannya untuk bersinar sembari menjadi pelengkap penampilan yang setia kapan pun dan di mana pun dengan desainnya yang bersahaja.





Klik di sini





SOUL

Dari semua pertempuran,
tidak ada yang seperti
pertempuran tak terekam
di dalam jiwa

HENRY WARD BEECHER

JAEGER-LECOULTRE

Sebuah manufaktur yang senantiasa menambah panjang sejarah horologi

Bagaimana seseorang mengetahui bahwa sebuah perusahaan jam tangan telah mencapai kesuksesan? Mudah saja. Hal ini dapat dibuktikan ketika penggemar non-jam tangan yang tidak familier dengan sang *brand* tetap dapat mengenali kreasinya. Sama halnya seperti 'Saya yakin Anda pernah mendengar lagu ini sebelumnya, walaupun Anda tidak mengetahui judulnya.'

Berkat Reverso nan ikonik dengan case persegi panjangnya yang reversible, Jaeger-LeCoultre termasuk dalam daftar singkat *brand* jam tangan yang berhasil memperoleh rekognisi popularitas, disebut-sebut dalam percakapan yang sama dengan *brand* semacam Rolex dan Audemars Piguet, meski memiliki reputasi sebagai *brand* jam tangan level *connoisseur*.

Didirikan pada tahun 1883, Jaeger-LeCoultre adalah perusahaan *watchmaking* raksasa di Swiss. Bahkan pendiri *brand* ini, Antoine LeCoultre, merupakan sosok yang bertanggungjawab atas berbagai macam penemuan yang membentuk tradisi *watchmaking* hari ini. Salah satu penemuan yang paling populer adalah alat ukur bernama *millionometer* yang membantu *watchmaker* dalam mengukur dan membentuk komponen secara presisi hingga satu mikron.

Di luar trivia historis, kolektor kawakan tentunya juga tau bahwa Jaeger-LeCoultre adalah jagoan dalam hal teknis dan kreativitas. Sejak pendiriannya, perusahaan ini telah memproduksi lebih dari 1.200 *in-house calibre* berbeda dan mendaftarkan sekitar 400 hak paten — yang tentu saja termasuk Reverso nan tersohor. Maka tak heran bila para pecinta jam tangan senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap karya-karya yang dirilis oleh Jaeger-LeCoultre, bahkan di luar Reverso, sebagaimana jam tangan kreasi mereka sarat akan kepiawaian horologi yang meliputi komplikasi kreatif, hingga seni dekoratif.



Klik di sini

Reverso Tribute Duo

Memang betul bahwa segala perbincangan seputar Reverso tahun ini berpusat kepada Reverso Hybris Mechanica Calibre 185 terbaru yang menyuguhkan 11 komplikasi sekaligus. Namun jam Reverso yang ingin kami rekomendasikan adalah salah satu kreasi rupawannya yang dirilis pada tahun 2017 silam. Bermaterialkan emas merah muda, Reverso Tribute Duo memiliki dua *dial* di mana masing-masing *dial* menunjukkan zona waktunya sendiri dan *finishing* yang menyajikan elegansi nan distingtif. Sederhana, cerdas, dan sarat akan desain bergaya Art Deco yang seolah memberi penghormatan pada model orisinalnya, Reverso Tribute Duo adalah jam tangan bersahaja dengan ekspresi solid yang merepresentasikan koleksi ini dengan baik.



Master Control Memovox

Master Control Memovox dari tahun 2020 masuk ke dalam daftar rekomendasi ini karena disposisinya sebagai jam tangan klasik dengan performa tinggi yang menunjukkan bahwa Jaeger-LeCoultre tak hanya mahir dalam mengkreasi komplikasi rumit, tetapi juga penunjuk waktu harian yang sederhana. Terinspirasi oleh Memovox tradisional dari dekade 1950-an, varian terbaru ini sangatlah istimewa. Jam tangan dengan *steel case* berdiameter 40 mm ini menyajikan tampilan waktu dan tanggal, serta fungsi alarm mekanis yang simpel. Meski diperuntukkan sebagai jam tangan harian, jam ini menyandang gelar 'Master Control' karena telah berhasil melalui pengujian secara *in-house* bernama 1.000 Hours Control Test yang memastikan ketangguhan dan presisi performanya.

101 Snowdrop

Bertaburkan hampir seribu berlian *brilliant-cut* dan *pear-shaped* di atas hamparan emas yang ditenun dengan rumit, 101 Snowdrop tidak diperuntukkan bagi yang malu-malu. Tak kalah menakjubkan dengan kilauan cemerlangnya adalah *hand-wound movement* Calibre 101 tersembunyi yang menenagai jam tangan ini. Merupakan salah satu kreasi mekanis paling fantastis dari Jaeger-LeCoultre, Calibre 101 berukuran 14 mm x 4,8 mm x 3,4 mm ini memegang rekor sebagai *hand-wound movement* mekanis terkecil di dunia sejak pertama kali dirilis pada tahun 1929.



Master Grande Tradition Répétition Minutes Perpétuelle

Salah satu di antara berbagai keunggulan teknis Jaeger-LeCoultre adalah kepiawaiannya dalam kategori jam berdenting. Jam tangan berkomplikasi ganda rilisan tahun 2019 ini mengombinasikan *minute repeater* dengan *perpetual calendar*. Berhasil mencapai dentingan yang jernih dan resonansi yang memukau, arsitektur *movement* jam tangan ini sangatlah inovatif. Alih-alih mengimplementasikan aturan tradisional di mana gong-gong tumpang tindih dengan koil, Jaeger-LeCoultre justru membuat gong-gong melintasi ketinggian dan lingkaran *movement* untuk memaksimalkan ruang dan mencapai resonansi secara maksimal.

SAPPHIRE CRYSTAL

Buka-bukaan seputar pelindung *dial* yang segagah Thor



Kristal safir melindungi *dial* jam tangan Omega Speedmaster

Terdapat satu hal yang kerap menjadi kekhawatiran para pemilik jam tangan, yaitu goresan kecil pada bagian permukaan *dial* yang nampak semakin mengganggu setiap kali sang pemilik melihatnya, hingga akhirnya ingin segera dibetulkan sebelum goresan tersebut permanen di 'benak' pemiliknya.

Penawaran jam tangan dewasa ini menyuguhkan satu dari tiga tipe pelindung *dial*: *plexiglass* (plastik bening nan ringan); kaca mineral (serupa dengan material yang digunakan untuk kaca jendela); dan kristal safir. Dua material pertama yang disebutkan tadi biasanya dapat Anda temukan pada jam tangan kelas bawah hingga menengah, sebagaimana material tersebut mudah diproduksi dan cukup tangguh terhadap benturan. Namun, kedua material itu rentan terhadap goresan. Sebagai catatan, kekuatan mineral diukur menggunakan skala Mohs mulai dari angka 1 hingga 10. Berlian merupakan mineral paling kuat dengan predikat angka 10, sedangkan kristal mineral meraih angka 6, dan akrilik memiliki predikat sekitar angka 3.

Oleh karena itu, kita patut mengapresiasi para leluhur horologi yang telah memilih kristal safir untuk kreasi jam tangan. Pertama kali melindungi *dial* pada dekade 1960-an, kristal safir dikenal atas ketangguhannya (angka 9 dalam skala Mohs) dan kekebalannya terhadap goresan. Kini kristal safir menjadi sebuah fitur standar bagi jam tangan mewah. Material ini ditemukan berkat sebuah proses yang dikembangkan oleh ahli kimia Prancis, Auguste Verneuil, pada tahun 1883. Perlu diketahui bahwa penemuan Auguste bukanlah kristal safir yang kita lihat pada jam tangan masa kini. Tetapi apresiasi tetap patut diterima oleh Auguste berkat metodenya yang masih diaplikasikan hingga saat ini.



Chopard Happy Sport dengan berlian dinamis yang dilindungi oleh dua kristal safir pada bagian atas dan bawahnya

WHAT'S IT, REALLY?

Kristal safir merupakan sebuah material sintetis yang dibuat melalui proses kristalisasi aluminium oksida murni pada temperatur tingkat tinggi. Layaknya safir natural, safir sintetis juga memiliki karakteristik kuat yang sama — satu peringkat di bawah berlian pada skala kekuatan Mohs. Mengolah kristal safir mentah menjadi bentuk pelindung *dial* merupakan proses yang mahal, sebagaimana material ini harus diiris, digiling, dan dipoles menggunakan peralatan spesial. Oleh karena itu kristal safir biasa ditemukan pada jam tangan mewah.

Bell & Ross BR05 dengan kristal safir warna biru



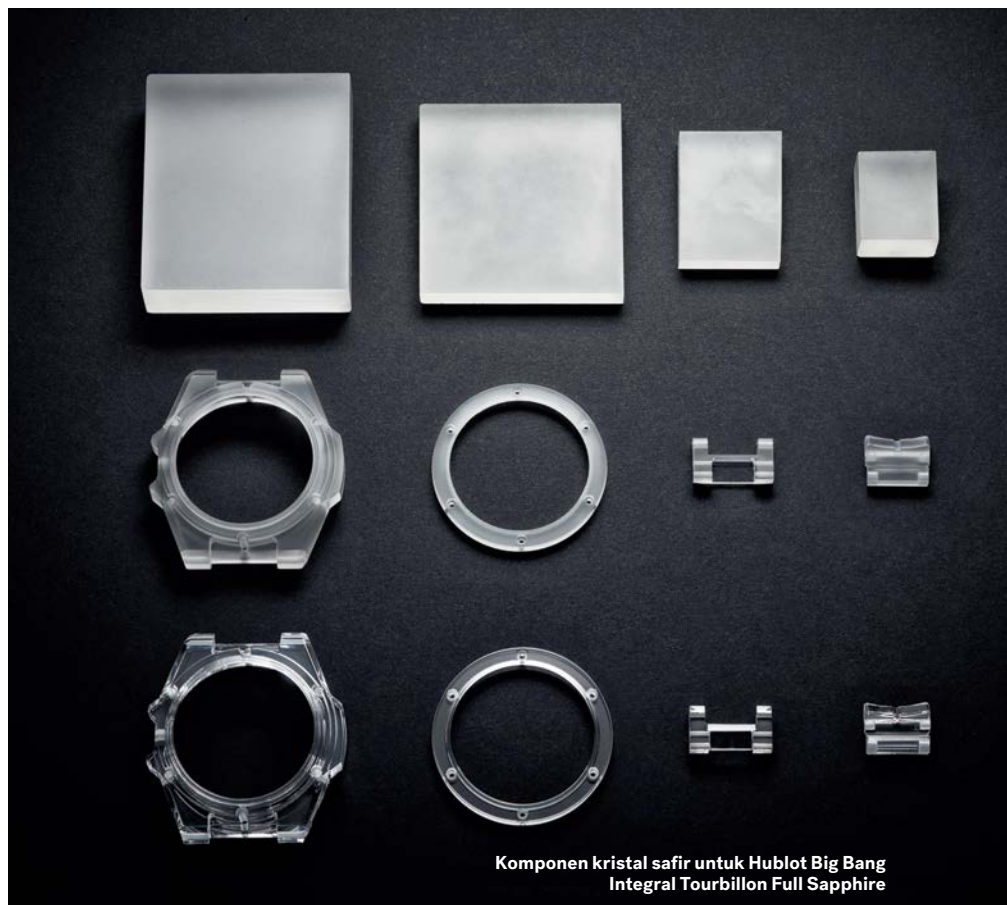
LOOKING SHARP

Tak hanya tangguh, kejernihan merupakan hal penting bagi efikasi sebuah pelindung *dial*. Walau memang betul bahwa kristal safir lebih reflektif dibandingkan kristal mineral, kekurangan ini telah diatasi dengan pengaplikasian satu atau beberapa lapisan antireflektif yang terkadang diimplementasikan pada kedua sisi sang kristal. Meskipun senyawa kimiawi seperti titanium dan besi dapat ditambahkan dalam proses kristalisasi aluminium oksida saat memproduksi safir, kedua material tersebut jarang digunakan untuk pelindung *dial*, kecuali bila sang *brand* ingin menghadirkan efek berwarna pada kristal safir.

BEYOND THE DIAL

Sebagaimana “apa yang baru?” merupakan pertanyaan paling lumrah diujarkan dalam perdagangan jam tangan, tak heran bila *brand* besar dan progresif cenderung mendorong batasan dengan kreasi kristal safir mereka.

Richard Mille merupakan salah satu *brand* pertama yang menyuguhkan case bermaterialkan safir melalui RM056. Tak lama kemudian berbagai *brand* lain menawarkan hal serupa, seperti Bell & Ross (BR-X1 Tourbillon Sapphire), MB&F (Horological Machine No. 6 SV), dan Hublot yang mendemonstrasikan kepiawaiannya dalam mengolah safir melalui karya anyar bertajuk Big Bang Integral Tourbillon Full Sapphire — sebuah jam tangan yang menghadirkan transparansi menyeluruh pada case, kepingan *bracelet*, serta *movement bridge* dengan material kristal safir.



Komponen kristal safir untuk Hublot Big Bang Integral Tourbillon Full Sapphire

Temukan jam tangan yang Anda baca di CROWN

A. Lange & Söhne

Tersedia di butik The Time Place

Audemars Piguet

Plaza Indonesia
Level 1, Unit 170
Tel: 021 2992 3982

Bell & Ross

Pacific Place
GF, Unit 88A
Tel: 021 5140 2711

Breguet

Tersedia di butik The Time Place

Breitling

Plaza Senayan
Level 1, Unit 117B - 119B
Tel: 021 2967 8512

Bvlgari

- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 133 - 157-158
Tel: 021 3192 6661
- Plaza Senayan
Level 1, Unit 145C-147C-151C
Tel: 021 5790 0140
- Pacific Place
GF, Unit 35A-B
Tel: 021 5797 3850

Cartier

- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 138 - 139
Tel: 021 314 1916
- Plaza Senayan
Level 1, Unit 119A, 121A, 125A
Tel: 021 572 5238

Chanel

Plaza Indonesia
Level 1, Unit 128
Tel: 021 2992 4023

Chopard

Plaza Indonesia
Level 1, Unit 182B
Tel: 021 2992 4350

Ferdinand Berthoud

Sincere Haute Horlogerie
Takashimaya S.C. Singapura
#01-12, 391 Orchard Road
Tel: +65 6733 0618

Grand Seiko

- Independent Pacific Place
Lantai Ground, Unit 29
Tel: 021 2903 5917
- Plaza Senayan
Lantai 3, Unit 353
Tel: 021 572 5689
- Blok M Jakarta
Jalan Melawai IX No.46
Tel: 021 720 8717
- Sun Plaza Medan
Lantai Ground, C-32-33
Tel: 061 450 1505
- Tunjungan Surabaya
Jalan Tunjungan No.98-100
Tel: 031 547 4756

Hamilton

Tersedia di butik INTime

Hublot

Tersedia di butik The Time Place

INTime

- Grand Indonesia
West Mall, Unit G19
Tel: 021 2358 1208
- Mal Kelapa Gading 3
GF, Unit G42
Tel: 021 4584 8977
- Central Park
GF, Unit G-117B
Tel: 021 5698 5156
- Paris Van Java Bandung
Resort Level, Unit B-35
Tel: 022 820 64135
- Sun Plaza Medan
GF, Unit C31- 32
Tel: 061 8051 2538

Jaeger-LeCoultre

Tersedia di butik The Time Place

Luminox

Pacific Place
Lantai 3, Unit 28
Tel: 021 5797 3796

Montblanc

- Pacific Place
GF, Unit 27 - 28
Tel: 021 5140 2762
- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 141
Tel: 021 2992 4015
- Plaza Senayan
Level 1, Unit 146B
Tel: 021 572 5141
- Pondok Indah Mall 2
GF, Unit 29A
Tel: 021 7590 0926

Nomos Glashütte

Watches of Switzerland
Paragon Singapura
#01-19 to 20, 290 Orchard Road
Tel: +65 6732 9793

Omega

- Mal Kelapa Gading 3
GF, Unit G-41
Tel: 021 4586 4985
- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 184
Tel: 021 2992 3723
- Plaza Senayan
Level 1, Unit 176C
Tel: 021 572 5663
- Tunjungan Plaza 5 Surabaya
UG, Unit UG053
Tel: 031 9924 3026

Oris

- Surya Mas Arloji Pondok Indah Mall 1
Level 1, Unit 121
Tel: 021 750 6958
- Central Watch Paris Van Java Bandung
Lantai GL, Unit A03
Tel: 022 8206 3606
- Time Line Tunjungan Plaza 1 Surabaya
Level 3, Unit 43-46
Tel: 031 534 4664
- Time Concept The Plaza Balikpapan
Level 1, Unit 39
Tel: 0542 424 451
- Alva Jaya Mandiri Medan
JI Let Jen Haryono MT No 28+30
Tel: 061 452 3226

Panerai

Tersedia di butik The Time Place

Patek Philippe

Plaza Indonesia
Level 1, Unit 35 – 38
Tel: 021 3192 6632

Piaget

Tersedia di butik The Time Place

Rolex

Plaza Indonesia
Level 1, Unit 69 & 70A
Tel: 021 2992 3982

SevenFriday

- Philosoph Plaza Senayan
Lantai 2, Unit 237
Tel: 021 572 5237
- Red Army Watches Grand Indonesia
East Mall Lantai 2, Unit 8
Tel: 021 2358 0305
- Red Army Watches Senayan City
Lantai 1, Unit 18
Tel: 021 7278 2143

TAG Heuer

- Central Park
GF, Promenade 002
Tel: 021 2920 0422
- Grand Indonesia
West Mall GF, Unit 21
Tel: 021 2358 0685
- Pacific Place
GF, Unit G-16A
Tel: 021 5797 3725
- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 129 – 130
Tel: 021 2992 3990
- Senayan City
GF, Unit G-53
Tel: 021 7278 1601

The Time Place

- Pacific Place
GF, Unit 12 A-B
Tel: 021 5140 2796
- Plaza Indonesia
Level 1, Unit 165 – 168
Tel: 021 310 7715
- Plaza Senayan
Level 1, Unit 122 – 128B
Tel: 021 572 5759
- Tunjungan Plaza 4 Surabaya
UG, Unit 30 – 37
Tel: 031 532 7991

Tissot

- Plaza Senayan
Level 2, Unit #E24A
Tel: 021 5785 5241
- Grand Indonesia
West Mall Lantai 1, Unit WM-1#02
Tel: 021 2358 0449
- Pondok Indah mall 2
Level Ground, Unit 30
Tel: 021 572 5822
- Mal Kelapa Gading 3
Ground Floor, Unit LG-32
Tel: 021 4585 3775

Tudor

Tersedia di butik INTime

Urwerek

- The Hour Glass Tong Building
Singapura
#11-01, 302 Orchard Road
Tel: +65 6787 2288
- L'Atelier by The Hour Glass
#03-06, 2 Orchard Turn
Tel: +65 6509 9268

Vacheron Constantin

ION Orchard Singapura
#02-07, 2 Orchard Turn
Tel: +65 6509 8800

Zenith

Tersedia di butik The Time Place

BERLANGGANAN SEKARANG!

WATCHES & WONDERS 2021 Kurasi kreasi terbaik | THE NEXT STAGE Kultur terkendali lima CEO brand-independent | CRYSTAL CLEAR Mengupas tuntas kristal safir

CROWN

INDONESIA
ISSUE #2 2021



Chopard L.U.C Time Traveler One Black

CARA BERLANGGANAN

Kunjungi www.crownwatchblog.id/berlangganan
atau pindai QR Code di halaman ini untuk
mengisi formulir berlangganan

BIAYA BERLANGGANAN MAJALAH

Berlangganan per tahun (4 edisi)
Rp 280.000

Untuk info lebih lanjut, hubungi kami di email:
subscribe-magazine@crownwatchblog.id



terbaik | THE NEXT STAGE Kabar ter

CROWN



Chopard L.U.C Time Traveler One Black



Chopard L.U.C

Black

WATCHES & WONDERS 2021 Kurasi kreasi terbaik | THE NEXT STAGE Kabar terkini dari lima CEO brand independen | CRYSTAL CLEAR Mengupas tuntias kristal sahir

CROWN

INDONESIA
ISSUE #2 2021

WATCHES & WONDERS 2021 Kurasi kreasi terbaik | THE NEXT STAGE Kabar terkini dari lima CEO brand independen | CRYSTAL CLEAR

CROWN





GRAND SEIKO CALIBRE 9RA5

Seperti gagasan paling jenius di dunia lainnya, *movement* hibrida Spring Drive kreasi Grand Seiko memperoleh tanggapan skeptis sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999. Masa di mana dunia horologi terbagi menjadi dua tim, yaitu mekanis atau *quartz*, perusahaan Jepang ini mengajukan solusi yang mengombinasikan keunggulan dari kedua tim tersebut — sebuah *movement* yang ditenagai oleh *mainspring* mekanis, namun teregulasi secara elektronik agar sang jam tangan menjadi lebih presisi hingga satu detik per harinya.

Lebih dari 22 tahun kemudian, Grand Seiko Spring Drive tak hanya memperkuat posisinya di dunia horologi, tetapi juga kembali menghadirkan terobosan luar biasa melalui Calibre 9RA5 yang dirilis pada tahun 2020 lalu untuk merayakan hari jadi Grand Seiko yang ke-60 tahun. Terobosan tersebut meliputi pengerjaan ulang arsitektur *movement* dan inovasi *quartz oscillator* yang menghasilkan

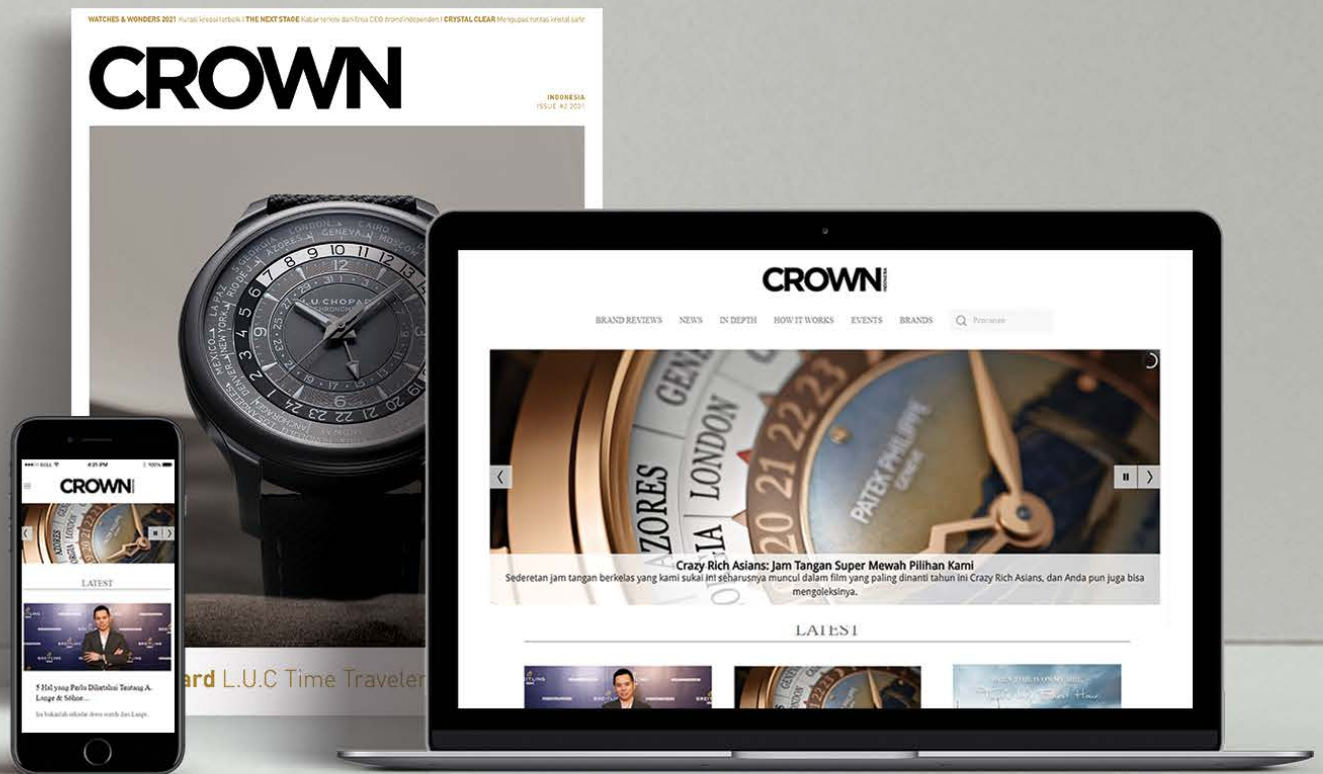
Calibre 9RA5 terbaru dengan *power reserve* hingga 5 hari (60% lebih tinggi daripada *calibre* sebelumnya), tingkat presisi bulanan yang lebih baik, yaitu 10 detik dalam satu bulan (sebelumnya 15 detik), serta profil lebih ramping dengan ketinggian hanya 5 mm saja.

CROWN

INDONESIA

WWW.CROWNWATCHBLOG.ID

Your Go-To Resource for Everything Timepiece



Nikmati informasi menarik terkini seputar dunia jam tangan di mana saja dan kapan saja dari perangkat favorit Anda.



@crownwatchblog.id



facebook.com/crownwatchblogid

A PROUD MEMBER OF TIME INTERNATIONAL GROUP

Service Center:



TIMECARE

Head Office & Service Center
Centennial Tower, 28th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta 12930

Phone: +62 21 2935 3595 Email: timecare@time.co.id